

**HAMBATAN KOMUNIKASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KOTA BANDA ACEH DALAM MENANGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HUSNUL HABIBI

NIM. 140401051

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019**

SKRIPSI

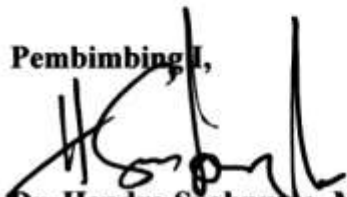
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**Husnul Habibi
NIM. 140401051**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP.19761024 200901 1 005**

Pembimbing II,



**Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP.**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

HUSNUL HABIBI
NIM. 140401051

Pada Hari/Tanggal

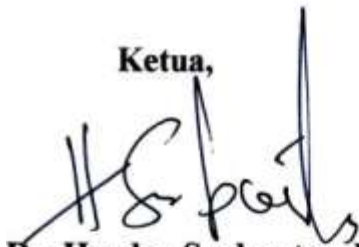
Senin, 21 Januari 2019 M
15 Jumadil Awal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Hendra Syahputra, MM.
NIP. 197610242009011005

Sekretaris,


Syahril Furgany, M.I.Kom.
NIP.

Anggota I,


Drs. H.A. Karim Syeikh, M.A
NIP. 195504201982031002

Anggota II,


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197706092009122003

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Husnul Habibi

NIM : 140401051

Jenjang : Strata Satu (S-1)

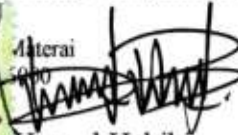
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Yang Menyatakan,




Husnul Habibi
NIM. 140401051

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri sendiri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan –Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba.”** Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lillaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (SI) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Muhammad Isa Hanafiah Ibunda Muliana, beserta semua keluarga yang telah bersusah payah mendidik dan membantu baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Fakhir, S.Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, beserta staf pengajar yang telah membekali berbagai bidang ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, M.M dan Syahril Furqany, M.I.Kom. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu mencurahkan segenap perhatian untuk memberikan bimbingan, serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hasnanda Putra, ST,MM,MT selaku pimpinan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dan Ibu Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak sebagai kasubbag umum yang telah bersedia membantu untuk melakukan penelitian sehingga penyelesaian penulis ini menjadi sebuah skripsi.
5. Kepada Ibu Rento, Azrifa, Hawanis, Muhammad Kausar, yang telah bersedia menjadi narasumber sebagai Informan didalam Penelitian ini sehingga data yang diperlukan untuk skripsi ini dapat terkumpulkan.
6. Terimakasih juga untuk saudara kandung kakak Misbahul Jannah dan Adik Muhammad Rusdi. Teman-teman mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 : Kausar, Abdul Jabbar, Agung Setiawan, Haikal Rizki, Bahagia, Hawanis, Zikrul Khalis, Bang Danil, Riski Ananda, Emi, Dhya, Rahmi, Yenni. Dan kawan-kawan unit 2

angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Penulis,

Husnul Habibi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABLE.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
1. Hambatan	8
2. Hambatan komunikasi.....	9
3. Badan Narkotika Nasional (BNN)	10
4. Menanggulangi.....	11
5. Penyalahgunaan Narkoba.....	11

BAB II : TINJAUAN TEORITIS	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Komunikasi	17
C. Hambatan-hambatan Komunikasi.....	21
D. Badan Narkotika Nasional	25
a. Sejarah BNN	28
b. Tugas pokok BNN.....	32
c. Visi dan Misi.....	33
d. Sasaran Strategis	34
E. Penanggulangan Narkoba.....	35
F. Penyalahgunaan Narkoba.....	36
1. Pengertian Narkoba.....	37
2. Jenis-jenis Narkoba	38
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	43
G. Teori Yang digunakan.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Fokus dan jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik analisis Data.....	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Profil Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh.....	53
B. Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh	58
C. Solusi Dalam Menyelesaikan Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika	67
D. Keberhasilan Badan Narkotika Nasional Kota Banda	75
 BAB V : PENUTUP	 82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR TABLE

1. Table 3.1: Daftar Informan	50
2. Table 4.1: Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh tahun 2018	54
3. Table 4.2: Hambatan Komunikasi BNNK Banda Aceh Dalam Penanggulangan Narkoba.....	67
4. Table 4.3 : Solusi BNNK Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba.....	74
5. Table 4.4 : Keberhasilan BNNK Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba.....	81

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1. Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Faisal Abdul Naser melantik Kapala BNNK Banda Aceh53
2. Gambar 4.2. Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh 57
3. Gambar 4.3. Struktur Organisasi BNNK Banda Aceh58
4. Gambar 4.4. Bapak Hasnanda Putra bersama Bapak Aminullah Usman saat razia Narkoba di SMAN 1 Banda Aceh.....73
5. Gambar 4.5. Desi Ratino saat menyampaikan materi dalam Giat BNN Goes to campus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....77
6. Gambar 4.6. Kerja sama BNNK Banda Aceh dengn Fakultas Tarbyah UIN Ar-Raniry 78
7. Gambar 4.7. Foto ibu-ibu berpose Stopnarkoba setelah kegiatan penyuluhan dengan narasumber Desi Retino 80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara Informan
- Lampiran 5 : Foto-foto wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba”** tujuan Penelitian BNNK ini untuk mengetahui hambatan, solusi dan keberhasilan BNNK Banda Aceh dalam penanggulangan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara terhadap informan, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini didapatkan hambatan yang dialami oleh BNNK karena kurangnya kerjasama masyarakat dalam membantu BNNK memberikan data para pengguna narkotika ditempat tinggalnya dan dalam kerjasama lainnya, dikarenakan masyarakat atau keluarga korban takut jika pengguna narkoba akan dipenjarakan. Solusi yang ditetapkan oleh BNNK Banda Aceh adalah dengan memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat bahwa pengguna narkoba tidak dipenjara tetapi akan direhab dan dibina guna meninggalkan barang haram tersebut. BNNK Banda Aceh memberantas penyalahgunaan narkotika dengan mempererat kerja sama dengan masyarakat agar masyarakat lebih dekat dengan BNNK. Hambatan lain yaitu sosialisasi tidak efektif karena masyarakat tidak serius, dalam memahami dan bertindak, untuk solusi yang didesain BNNK. Selain itu BNNK juga mempermudah bahasa dan teknik sosialisasi yang membuat masyarakat cepat tanggap dan mudah menerima pesan yang disampaikan BNNK. Untuk keberhasilan yang telah dicapai oleh pihak BNNK Banda Aceh dalam sosialisasi adalah menstimuluskan para audiens (pendengar) agar bisa merespon apa yang telah disampaikan. Keberhasilan lain yaitu Terjalin kerjasama antara BNNK Banda Aceh dengan masyarakat seperti membentuk organisasi didalam masyarakat khususnya pemuda demi memberantas narkotika. Kerjasama lainnya yaitu lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan untuk sama-sama memberantas narkoba di Kota Banda Aceh, meskipun belum menurunkan jumlah pengguna narkotika, diharapkan mulainya kerjasama dengan beberapa lembaga dapat lebih memperluas koneksi BNNK dalam memberantas narkotika.

Kata Kunci : Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktifitas yang sangat penting. Tidak hanya dalam kehidupan organisasi, tapi juga dalam kehidupan masyarakat secara umumnya. Komunikasi menjadi hal yang esensial dalam kehidupan. Dimana orang-orang berinteraksi satu sama lain dengan cara melakukan komunikasi. Kegiatan ini bisa dilakukan mulai dari cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, terlebih adanya teknologi informasi dalam komunikasi telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Drastisnya perubahan komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan dari berbagai bentuk interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan, hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama antara kedua belah pihak merupakan kunci yang penting dalam komunikasi. Tanpa penerimaan dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah “dialog antara satu orang”¹.

Melalui komunikasi seseorang yang menyampaikan pesan apa saja yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peran komunikator harus memahami komunikasi dengan cara melihat situasi dan kondisi keadaan yang

¹ Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: 2008) : PT Rajagrafindo Persada.

terjadi saat akan melakukan komunikasi. Komunikator bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan akan tetapi juga kedekatan antara komunikator dengan komunikan. komunikasi dikatakan efektif apabila komunikan bisa memahami apa yang disampaikan komunikator.²

Komunikasi yang efektif dilakukan apabila adanya tujuan ataupun keinginan yang dapat mencapai sasaran, maka komunikasi memiliki makna sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Demikian halnya pula dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dan masyarakat Banda Aceh dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh juga sangat berperan penting akan dampak penyalahgunaan narkoba.³

Badan Narkotika Nasional melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini, sehingga remaja dan masyarakat pada khususnya masyarakat kota Banda Aceh tersebut bisa berubah, bisa memahami dan mengalami perubahan dari sikap maupun perbuatan apa yang telah disampaikan oleh pihak BNNK tersebut.

Menurut Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Banda Aceh, Erwin Desman⁴ SH.MH mengatakan bahwa pengguna narkoba, baik ganja maupun sabu-sabu di Banda Aceh terjadi peningkatan dalam setiap tahunnya. "Peredaran narkoba meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya," katanya Erwin seusai acara

² Rochajat Harun & Elvinaro Ardianto, *komunikasi pembangunan & perubahan sosial:perspektif Dominan, kaji ulang, dan teori kritis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm 19.

³ Ruslan,Rosady. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*.(Jakarta: 2008) : PT Rajagrafindo Persada.

⁴ *Pengguna Narkoba di Banda Aceh Meningkat, Kalangan ini paling Banyak Jadi Penggunanya Sepanjang 2017*, diakses dari <http://aceh.tribunnews.com/2017/12/28/pengguna-narkoba-di-banda-aceh-meningkat-kalangan-ini-paling-banyak-jadi-pengguna-sepanjang-2017>, diakses pada 1 September 2017, Pada pukul 07:50

pemusnahan barang bukti ganja dan sabu-sabu hasil penyitaan tahun 2015-2017 di halaman kantor kejar setempat.

Erwin merincikan, pada tahun 2015 penyidik menyita narkoba jenis ganja sebanyak 1.830 gram dengan 4 terdakwa, dan sabu-sabu sebanyak 2,76 dengan 11 terdakwa. Pada tahun 2016 berhasil disita ganja sebanyak 1.916,85 gram dengan 12 terdakwa, sabu-sabu sebanyak 112,01 gram dengan 56 terdakwa. Sedangkan pada 2017 berhasil disita ganja sebanyak 3.361,22 gram dengan 14 terdakwa dan sabu-sabu sebanyak 140 gram dengan 64 terdakwa.⁵

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narkoba di Banda Aceh semakin tahun semakin meningkat. Karena hal ini pula membuktikan pihak BNN Aceh masih belum berhasil mengurangi jumlah dari pengguna narkoba khususnya BNNK Banda Aceh ini, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini untuk mengetahui apa penyebab dari gagalnya BNN dalam mengurangi narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam upaya menyampaikan kepada masyarakat Banda Aceh berharap agar bisa kerja sama dengan masyarakat dalam memberantas penyalahgunaan narkoba. Karena untuk memberantas penyalahgunaan narkoba tersebut bukan hanya tugas dari BNNK atau kepolisian sendiri akan tetapi juga menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba baik dari lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan pemerintahan.

⁵ *Pengguna Narkoba di Banda Aceh Meningkat, Kalangan ini paling Banyak Jadi Penggunanya Sepanjang 2017*, diakses dari <http://aceh.tribunnews.com/2017/12/28/pengguna-narkoba-di-banda-aceh-meningkat-kalangan-ini-paling-banyak-jadi-pengguna-sepanjang-2017>, diakses pada 1 September 2017, Pada pukul 07:50

Demikian halnya dalam melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkoba atau dampaknya dimasyarakat, karena dalam melakukan penyalahgunaan narkoba ini adalah suatu kejahatan yang membawa akan dampak buruk, terutama kepada pelakunya. Akibatnya bukan saja memburuknya kesehatan fisik dan mental, malah lebihdari itu akan menghancurkan masa depannya. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu benih kejahatan, jika benih ini dibiarkan akan lebih tumbuh dalam masyarakat, cepat atau lambat akan tumbuhlah cabang-cabangnya yang lain berbentuk kriminal, seperti pencurian, perjudian, pergaulan bebas, pembunuhan dan lain-lain. Dengan demikian ketenangan dan ketenteraman masyarakat pasti akan merasa terganggu.⁶

Di kota Banda Aceh sendiri lembaga BNN ini merupakan sebuah lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyalahgunaan narkoba dan sangat dihormati pendapatnya oleh masyarakat. Untuk sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelebagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.⁷

⁶ Rubino, “*An-nadwah: Dakwah dan sosial kemasyarakatan*”, Jurnal dakwah (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Su, 2010), hlm. 30.

⁷ Ira Helviza, dkk, *Kendala-kendala Badan Narkotika Nasional dalam penyalahgunaan narotika di kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 128-146, Agustus 2016

Maka dari itu Badan Narkotika Nasional tersebut adalah salah satu lembaga yang berperan penting akan pencegahan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional melakukan penanggulangan penyalahgunaan narkoba ini, sehingga remaja dan masyarakat pada khususnya masyarakat kota Banda Aceh tersebut bisa berubah, bisa memahami dan mengalami perubahan sikap maupun perbuatan apa yang telah di sampaikan oleh pihak BNN tersebut, khususnya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yang bertanggung jawab untuk pecandu di daerah kota Banda Aceh.

Sebagaimana hambatan yang dihadapi Badan Narkotika Nasional dalam menanggulangi narkoba, pihak BNNK Banda Aceh juga mengalami hambatan yang hampir sama pula. Pihak dari BNNK selalu berupaya dan berusaha dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba sehingga apa yang disampaikan BNNK tersampaikan kepada masyarakat. tetapi belum juga berhasil dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Padahal Badan Narkotika Nasional kota (BNNK) Banda Aceh, sudah membuat berbagai macam program kegiatan seperti : turun penyuluhan ke sekolah-sekolah di Kota Banda Aceh, mengadakan seminar tentang bahaya narkoba, mensosialisasikan penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas terhadap remaja supaya tidak memakai obat-obatan yang terlarang dan lain-lain sebagainya, khususnya di Kota Banda Aceh. Dalam hal ini BNNK selalu berupaya dalam menjelaskan, menerangkan tentang bahayanya menggunakan narkoba maupun sejenis yang lainnya. Akan tetapi masih juga ada masyarakat tersebut tidak faham dan tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh BNNK Banda Aceh. Hal itu kemungkinan disebabkan hambatan komunikasi yang

dialami oleh BNNK dalam menyampaikan materi tentang bahaya dalam penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Banda Aceh.

Bahkan dari beberapa kasus seorang pegawai BNNK yang tidak ingin disebutkan namanya sempat mendapatkan teror dari orang yang tidak bertanggung jawab yang dicurigai sebagai salah seorang pengedar narkoba. Hal ini membuktikan bahwa pihak BNN mendapat hambatan untuk menyiarkan penyalahgunaan narkoba ke masyarakat. Dan penulis yakini juga masih banyak hambatan yang didapat BNN dalam menanggulangi tugasnya.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik melakukan penelitian dan Skripsi tentang Apa sajakah hambatan komunikasi Badan Narkotika Nasional khususnya di Kota Banda Aceh. Dan bagaimana badan Khusus ini menyelesaikan masalah narkoba yang sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul penelitian Skripsi dengan judul, “Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba”.

B. Rumusan Masalah

Dari persoalan dan fenomena dilapangan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ?

2. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba ?
3. Keberhasilan apa saja yang telah dicapai Badan Narkotika Nasional Kota dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa saja Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan Badan Narkotika Nasional Kota dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat Banda Aceh
3. Untuk mengetahui Keberhasilan apa sajakah yang telah dicapai oleh BNNK dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Kegunaan penelitian ini yaitu di harapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan sosial.

2. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta masukan kepada penulis sendiri dan kepada masyarakat sekitar Banda

Aceh maupun yang membaca penelitian ini khususnya agar terhindar dari dampak ya buruk narkoba dan sejenisnya.

2. Sebagai bahan masukan bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) dan stafnya dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba di kota Banda Aceh
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota Banda Aceh dalam meningkatkan kerja sama kepada masyarakat agar tidak ada lagi ada generasi mengkonsumsi narkoba.
4. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat kota Banda Aceh agar menjauhi penyalahgunaan narkoba dalam pengurangan pengedar dan pengguna penyalahgunaan narkoba sehingga bisa berjalan dengan baik.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dengan penelitian ini.

E. Definsi Operasional

1. Hambatan

Hambatan memiliki 2 arti. Hambatan berasal dari kata dasar hambat. Hambatan adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan serta pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Hambatan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga hambatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut kamus

KBBI hambatan adalah sesuatu yang membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar.⁸

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi menurut Ruslan :

a. Hambatan dalam Proses Penyampaian (*Sender Barries*)

Hambatan ini datang dari pihak komunikatornya yang mendapat kesulitan menyampaikan pesan-pesannya. Tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga berasal dari penerima pesan (*receiver barrie*) karena sulitnya komunikan dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan itu sendiri. Kegagalan komunkasi dapat juga terjadi karena faktor – faktor *feed backnya* bahasa yang tidak tercapai, medium barrier (media atau alat yang dipergunakan kurang tepat) dan *Deconding Barrie* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat)

b. Hambatan secara fisik (*phsysical Barries*)

Hambatan secara fisik dapat menghambat terjadinya komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem pengeras suara seperti sound system yang dalam suatu ruangan kuliah,seminar,pertemuan. Hal ini dapat membuat pesan – pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikan atau audiens.

⁸Arti kata Hambatan, diakses dari <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 5 September 2018, Pada pukul 10:01

c. Hambatan Semantik (*Semantik Pers*)

Hambatan dari segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan Sosial (*sychossial notes*)

Hambatan ini karena adanya perbedaan yang cukup besar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai – nilai yang dianut sehingga menimbulkan kecendrungan, kebutuhan serta harapan – harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.⁹

3. Badan Narkotika Nasional (BNN)

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang berada di Indonesia dan mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang pimpinan kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

⁹ Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. (Jakarta: 2008) : PT Rajagrafindo Persada.

Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

10

4. Menanggulangi

Menanggulangi memiliki 2 arti. Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan atau pelafalan yang sama akan tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menanggulangi memiliki arti mengatasi seperti contoh menanggulangi bahaya bencana banjir, menanggulangi gangguan keamanan, menanggulangi kenakalan remaja.¹¹

5. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan berasal dari kata dasar salah guna. Penyalahgunaan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penyalahgunaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan memiliki arti proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, penyelewengan.¹²

¹⁰ Dasar Hukum BNN, diakses dari www.bnn.go.id/, pada tanggal 5 September 2017, Pada pukul 11:07

¹¹ Arti kata Menanggulangi, diakses dari <https://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 5 September 2018, pukul 10:14

¹² Arti kata Penanggulangan, diakses dari <https://typoonline.com/kbbi/penyalahgunaan>, pada tanggal 5 September 2018, Pukul 10:34

Sedangkan Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik narkoba atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi para penggunanya khususnya manusia. Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioparesi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu dengan maksud untuk pengobatan. Namun kini persepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.¹³

¹³ Suryono siswanto. *Penanggulangan bahaya Narkoba : Media informasi dan edukasi Penyalahgunaan Narkoba*. (Jakarta : 2001.) Kemitraan Peduli Penanggulangan Bahaya Narkoba

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi sebuah pemikiran bagi para ahli disegala bidang. Dikarenakan bahwa semakin hari semakin bertambahnya jumlah pengguna Narkoba, khususnya di Indonesia. keadaan ini tentu berkaitan dengan bagaimana pihak pemerintah menanggulangi penyalahgunaan narkoba di negara Indonesia. Oleh karena itu pembahasan ini dapat dilihat dari berbagai literatur atau pedoman baik dari skripsi, buku, artikel, jurnal, maupun website. Dari hasil penelitian dan pencarian penulis menemukan adanya skripsi yang berjudul “Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil”. Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada meneliti hambatan komunikasi apa saja yang dialami oleh Majelis Permusyawaratan Ulama terhadap penyalahgunaan narkoba di desa Kilangan Kecamatan Aceh singkil. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) di Kabupaten Aceh Singkil. Jalan Pulo Sarok Singkil. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi ketika Majelis

¹⁴ Kasma, *Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, Skripsi tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah UIN SU 2017).

Permusyawaratan Ulama Aceh Singkil melakukan sosialisasi dan menanggulangi penyalahgunaan Narkoba terhadap remaja maupun masyarakat di Desa kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Oleh karena masalah itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan dari informan penelitian. Kemudian di kembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Kemudian hasil yang telah dicapai oleh Majelis Permusyawaratan Ulama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dengan cara mensosialisasikan tentang dampak pemakai narkoba, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) mampu menstimuluskan para audiens/komunikan sehingga audien atau pendengar bisa merespon apa yang telah di sampaikan oleh Majelis permusyawaratan Ulama (MPU) di Kabupaten Aceh Singkil. MPU bisa melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Bukan itu saja MPU melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat. Kemudian hambatan yang terjadi ketika melakukan sosialisasi diantaranya adalah, pendengar tidak mau mendengar, memahami, menyetujui, tidak mau bertindak,tidak mau memberikan umpan balik, dan fasilitas yang minim menyebabkan sosialisasi kurang menarik perhatian.¹⁵

Reza Indragiri dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba menjelaskan pada dampak negatif yang dahsyat dari berbagai segi di antaranya hukum, moral, dan psikologis bagi pengguna obat-obatan terlarang yang tidak mengenal batas status, usia maupun jenis kelamin. Efek

¹⁵ Kasma, *Hambatan Komunikasi Majelis Permusyarawatan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, Skripsi tidak diterbitkan(Banda Aceh: Fakultas Dakwah UIN SU 2017).

kelanjutan tidak hanya menimpa pengguna, orang-orang yang berada disekitar pengguna narkoba pun terkena getahnya. kesinambungan hidup bangsa pun bukan merupakan pengecualian untuk terkena dampaknya. Melakukan aksi kriminalitas biasa menjadi perilaku susulan yang didemonstrasikan oleh para pecandu narkoba. Penyebabnya adalah dikarenakan para pecandu harus terus menerus memuaskan desakan untuk mengonsumsi zat haram tersebut. Jika tidak mereka akan sangat menderita fisik maupun psikis. Pada saat yang sama, ketersediaan uang untuk mendapatkan zat-zat tersebut pun kian terbatas. Dalam situasi kalut (tubuh dan pikiran sakit, sementara uang tidak ada), alih alih berupa pulih, melanggar hukum dijadikan sebagai pemecahan masalah. Tingkah laku para pecandu narkoba ini meliputi menghindar (mengisosali diri sendiri dan menolak tanggung jawab), mengendalikan lain (termasuk perilaku manipulatif, bahkan kekerasan), menyakiti diri (mulai dari melukai hingga usaha bunuh diri) dan mengorbankan pihak lain (dilakukan sebagai usaha memenuhi kebutuhan akan narkoba).¹⁶

Kemudian didalam Skripsi Zalni Putra yang berjudul “Upaya Rehabilitasi bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK atau Kota) Padang (Studi Kasus di BNNK atau Kota Padang)” Dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif yaitu cara penelitian yang menggambarkan secara sistematis, aktual, akurat dan lengkap tentang persoalan yang diteliti dengan pendekatan yuridis sosiologi. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data primer dan data sekunder melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

¹⁶Reza Indagri Amril dkk, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, edisi pertama. (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal.2-48

1. Mengenai kebijakan BNNK atau Kota Padang dalam Upaya rehabilitasi tidak terdapat ketentuan tertulis khusus yang dibuat oleh BNNK atau Kota Padang, kebijakan BNNK atau kota Padang hanya berupa melakukan himbaun dalam penyuluhan kepada masyarakat agar pecandu bersedia direhabilitasi
2. Prosedur penetapan rehabilitasi bagi pecandu dan syarat-syarat seseorang untuk direhabilitasi oleh BNNK atau kota padang, yaitu penentuan apakah seseorang pecandu atau penyalahgunaan narkoba sebagai korban dapat direhabilitasi adalah wewenang pengadilan, BNNK atau kota Padang secara langsung tidak menetapkan terhadap pecandu mana yang bisa untuk direhabilitasi dan yang tidak bisa untuk direhabilitasi. Syarat utama seseorang dapat dirahbilitasi dan yang tidak bisa untuk direhabilitasi. Syarat utama seseorang dapat direhabilitasi adalah kemauan dari pecandu itu sendiri.
3. Kendala yang dialami oleh BNNK atau Kota Padang dalam proses rehabilitasi adalah keterbatasan personil yang bisa melakukan pendekatan kepada pecandu, personil yang dibutuhkan adalah personil yang mampu malakukan pendekatan kepada pecandu dan keluarganya agar pecandu bisa diyakini untuk menjalani upaya rehabilitasi, dan karena BNNK atau Kota Padang masih berada dibawah pemerintah

Kota Padang sehingga anggran dana terbatas terbatas jumlah dana yang dianggarkan

Oleh pemerintah kota pun, cara untuk menanggulangnya adalah dengan memaksimalkan semua potensi sumber yang ada, termasuk bekerjasama dengan lembaga kepemudaan.¹⁷

B. Komunikasi

Istilah komunikasi atau bahasa inggrisnya *communication*, berasal dari bahasa latin, yaitu *communications* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” sama disini adalah “sama makna” (lambang). Sebagai contoh, jika dua orang saling bercakap atau berbicara, memahami dan mengerti apa yang di perbincangkan tersebut, maka dapat dikatakan komunikatif. Kegiatan komunikatif tersebut secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur-unsur persuasi, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaan dan pengaruh, mau melakukan suatu perintah atau ajakan, bujukan, dan sebagainya.

Komunikasi adalah interaksi antar manuuusia yang bertujuan untuk menumbuhkan pengertian antara komunikator (penebar pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Komunikasi yang efektif, yaitu bagaimana antara penyebar pesan dan penerima pesan dapat menimbulkan atau mendapatkan suatu pengertian yang sama tentang suatu pesan (efek).¹⁸

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang di digunakan

¹⁷ Zelni Putra, *Upaya Rehabilitasi bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNNK atau Kota padang) Studi Kasus di BNNK atau kota Padang*,(Padang: Fakultas Hukum, Universitas Andalas, 2011, (online), repository.unand.ac.id/17167/1/skripsi_pdf

¹⁸ Rosady Ruslan, *Kiat & Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). hlm.17-18.

dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang di bawaikan oleh bahasa itu. tentu jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat di katakan komunikatif apabila kedua- duanya selain mengerti bahasa yang di pergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang di percakapkan.¹⁹

Komunikasi menurut Onong Uchjana Efendi, yaitu berasal dari perkataan, bahasa latin: *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur–unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarkan pesan) dan komunikan (penerima pesan).²⁰

Sementara itu, proses komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan- pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut di kirim kepada komunikan (penerima pesan), komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).²¹

Berikut ini ada beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 9.

²⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.73.

²¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi...*, hlm. 73

1. Carl Hovland, Janis & Kelley: Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
2. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner: Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.
3. Horald Lasswell mengemukakan Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa” “mengatakan” “apa” “dengan saluran apa”, kepada siapa”, dan dengan akibat apa” atau” hasil apa”.
4. Weaver menyatakan Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
5. Gode mengatakan Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (*monopoli*) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

Dari berbagai definisi tentang ilmu komunikasi tersebut di atas, terlihat bahwa para ahli memberikan definisinya sesuai dengan sudut pandangannya dalam melihat komunikasi. Masing-masing memberikan penekanan arti, ruang lingkup, dan konteks yang berbeda.²²

Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu komunikasi sebagai bagian dari ilmu sosial adalah suatu ilmu yang bersifat multi disipliner. Definisi Hovland Cs,

²² Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hlm.1-2.

memberikan penekanan bahwa tujuan komunikasi adalah mengubah atau membentuk perilaku. Definisi Lasswell, menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi yaitu: Siapa (pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber). Mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan). Kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima). Melalui saluran apa (alat/aluran penyampaian informasi). Dengan akibat atau hasil apa (hasil yang terjadi pada diri penerima). Definisi Lasswell ini juga menunjukkan bahwa komunikasi itu adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Sumber (*source*), sering juga disebut dengan pengirim (*sender*), penyandi (*encoding*), komunikator pembicara (*speaker*). Sumber adalah pihak yang berinisiatif mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, negara.
2. Pesan, yaitu apa yang akan dikomunikasikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima (komunikan). Pesan ini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai tiga komponen yaitu, makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau organisasi pesan.
3. Saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi manusia adalah dua saluran yaitu, cahaya dan suara. Saluran

juga merujuk pada cara penyampaian pesan, apakah langsung(tatap muka) atau lewat media (*cetak dan elektronik*).

4. Penerima (*receiver*) sering juga disebut sasaran atau tujuan (*destination*) komunikasi, penyandi balik (*decoder*) atau khalayak pendengar (*listene*), penafsir (*interpreter*), yaitu orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujuk nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menafsirkan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang ia terima.
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, penambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku.

Kelima unsur tersebut sebenarnya belum lengkap, bila di bandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model yang lebih noisbaru. Unsur-unsur yang lebih ditambah adalah umpan balik (*feed back*), gangguan komunikasi (*noie*), dan konteks atau situasi komunikasi.²³

C. Hambatan-hambatan Komunikasi

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu sendiri terjadi. Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi pun tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi disini dimaksudkan ialah adanya

²³ Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009).. *hlm 3-4*

hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.²⁴

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi, yaitu:²⁵

a. Hambatan *Sosio-Antro- Psikologis*

Konteks komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung sebab situasi mata berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.

- Hambatan *sosiologis*, dalam kehidupan masyarakat terjadinya dua Jenis pergaulan yang diklarifikasikan menjadi dua yaitu *gemeinschaft* (pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis dan tak rasional) dan *gesellschaft* (pergaulan hidup yang bersifat tidak pribadi, dinamis dan rasional). Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadi perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dalam *Gemeinschaft* dengan istri atau anak tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi sehingga dapat dilakukan dengan santai, adalah lain dengan komunikasi dalam *Gesellschaft*. Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama,

²⁴ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 153.

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Rosda, 2015), hlm. 115.

ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

- Hambatan *antropologis*, hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup (*way of life*) norma kebiasaan dan bahasa.

Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang melainkan ras apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupannya, kebiasaannya dan bahasanya. Komunikator akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* dan *indrawi*, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani.

- Hambatan *psikologis*, hambatan ini umumnya disebabkan oleh komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikan. Komunikasi sulit akan berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung, sedang marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator.²⁶

b. Hambatan *Semantis*

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan isi pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran dalam berkomunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik, karena salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).

c. Hambatan *Mekanis*.

Hambatan mekanis ini dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada televisi dan lain-lain. Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi.

d. Hambatan *Ekologis*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Seperti gangguan yang diakibatkan oleh proses alam. Lingkungan yang kurang kondusif akan menyebabkan terhambatnya proses komunikasi yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi komunikasi ini memang sering terjadi, tentu saja ini berarti

lingkungan harus benar-benar mendukung proses komunikasi agar hambatan ini tidak terjadi.

Hambatan-hambatan yang mengganggu proses komunikasi anatar lain seperti kurangnya penggunaan sumber komunikasi yang tepat, Penampilan, sikap, dan kecakapan yang kurang tepat selama komunikasi. Kurangnya pengetahuan (komptensi). Perbedaan persepsi.Latar belakang pendidikan, budaya, dan sosial ekonomi. Pesan yang tidak jelas dan disertai prasangka buruk dan lain-lain sebagainya.²⁷

Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain: Mengecek arti dan maksud yang di sampaikan. Meminta penjelasan lebih lanjut. Mengecek umpan balik apa yang di sampaikan kepada audien. Mengulangi pesan yang di sampaikan. Membuat pesan secara singkat, jelas dan tepat.Mengedit imformasi yang terkesan panjang atau luas. Menggunakan orieantasi penerima pesan.²⁸

D. Badan Narkotika Nasional

Badan Narkotika Nasional adalah sebuah lembaga non-struktural Indonesia yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 (yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007). BNN bertugas untuk mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan

²⁷ Herri Zan Piester, *Pengantar Komunikasi & Konseling Dalam Praktek Kebidanan*, (Jakarta: Prenada Media Group,2012), hlm. 32.

²⁸ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm.17.

pelaksanaannya di bidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya.²⁹

Masa perkembangan dari masa anak menuju ke dewasa, merupakan masa yang penuh gejolak dan kesulitan, baik bagi si remaja maupun orangtuanya. Seringkali karena ketidaktahuan orang tua mengenai perkembangan anaknya, sehingga kesalahpahaman terjadi diantara mereka dan lingkungannya. Keadaan seperti itu tentu saja akan mengganggu perkembangan remaja secara wajar, yang bisa berakibat kepada terjadinya berbagai macam gangguan tingkah laku seperti penyalahgunaan narkoba, atau kenakalan remaja serta gangguan mental lainnya. Orangtua seringkali dibuat kebingungan atau tidak berdaya dalam menghadapi perkembangan anak remajanya, dan ini akan menambah parah gangguan yang diderita para remaja.

Untuk menghindari hal tersebut, Dr. Murcuanto Diwanto, salah seorang psikiater, menjelaskan, kita harus memahami perkembangan anak remaja beserta ciri-ciri khasnya. Dengan begitu kita bisa memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada diri anak saat memasuki masa remaja.³⁰ Selain itu, dengan memahami dan membina remaja agar menjadi individu yang sehat dalam segi kejiwaan dapat mencegah kenakalan remaja dan terhindar dari tindakan penyalahgunaan narkoba. Perubahan anak ke masa remaja membawa perubahan pada diri seorang. Kalau

²⁹ R. Abdoel Djamali, *Pengantar Hukum Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

³⁰ Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiyah Dasar - Ilmu Sosial Dasar – Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2000)

pada masa anak ia berperanan sebagai seorang individu yang selalu bergantung dan dilingungi, maka pada masa remaja ia diharapkan mampu berdiri sendiri dan berkeinginan mandiri.

Namun sebenarnya si anak masih membutuhkan perlindungan dan tempat bergantung dari orangtua. Pertentangan antara keinginan untuk bersikap sebagai individu yang mampu berdiri sendiri dengan keinginan tetap bergantung dan dilindungi, akan menimbulkan konflik dan bentrokan pada diri remaja. Akibatnya, timbul kecemasan yang akan mewarnai sikap dan tingkah lakunya si anak. Ia menjadi mudah tersinggung, marah, kecewa dan putus asa.

Keterbatasan kemampuan pada diri remaja, menyebabkan ia tidak selalu mampu untuk memenuhi berbagai macam dorongan kebutuhan yang ada pada dirinya. Ketidakmampuan remaja dalam menyalurkan segala keinginannya ini menyebabkan timbulnya dorongan yang sangat kuat untuk berkelompok. Dalam kelompok, segala kekuatannya seolah-olah dihipunkan sehingga menjadi suatu kekuatan yang besar. Remaja akan merasa lebih aman dan terlindungi apabila berada di tengah-tengah kelompoknya. Oleh karena itu ia berusaha keras untuk dapat diakui oleh kelompoknya dengan cara menyamakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya. Rasa setia kawan terjalin dengan erat dan kadang-kadang menjurus ke arah tindak membabi buta. Tujuan akhir dari suatu perkembangan remaja adalah terbentuknya identitas diri. Dengan terbentuknya identitas diri, seorang individu sudah dapat memberi jawaban terhadap pertanyaan: siapakah, apakah saya mampu dan dimanakah tempat saya berperan. Ia telah dapat memahami dirinya sendiri, kemampuan dan serta kelemahannya serta peranannya

dalam lingkungannya. Sebelum identitas diri terbentuk, pada umumnya remaja akan terjadi suatu krisis identitas. Setiap remaja harus mampu melewati krisisnya dan menemukan jati dirinya.

a. Sejarah

Sejarah penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971 pada saat dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 6 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelligen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, pengawasan orang asing.

Berdasarkan Inpres tersebut Kepala BAKIN membentuk Bakolak Inpres Tahun 1971 yang salah satu tugas dan fungsinya adalah menanggulangi bahaya narkoba. Bakolak Inpres adalah sebuah badan koordinasi kecil yang beranggotakan wakil-wakil dari Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Luar Negeri, Kejaksaan Agung, dan lain-lain, yang berada di bawah komando dan bertanggung jawab kepada Kepala BAKIN. Badan ini tidak mempunyai wewenang operasional dan tidak mendapat alokasi anggaran sendiri dari ABPN melainkan disediakan berdasarkan kebijakan internal BAKIN.

Pada masa itu, permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan permasalahan yang sangat kecil dan Pemerintah Orde Baru terus memandang dan berkeyakinan bahwa permasalahan narkoba di Indonesia tidak akan berkembang karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Pancasila dan agamis.

Pandangan ini ternyata membuat pemerintah dan seluruh bangsa Indonesia lengah terhadap ancaman bahaya narkoba, sehingga pada saat permasalahan narkoba meledak dengan dibarengi krisis mata uang regional pada pertengahan tahun 1997, pemerintah dan bangsa Indonesia seakan tidak siap untuk menghadapinya, berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Thailand yang sejak tahun 1970 secara konsisten dan terus menerus memerangi bahaya narkoba.³¹

Dalam menghadapi permasalahan narkoba yang berkecenderungan terus meningkat, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan kedua Undang-undang tersebut, Pemerintah (Presiden Abdurahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN), dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. BKNN adalah suatu Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi Pemerintah terkait.

BKNN diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) secara ex-officio. Sampai pada tahun 2002 BKNN tidak mempunyai personil dan alokasi anggaran sendiri. Anggaran BKNN diperoleh dialokasikan dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri), sehingga tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal.

BKNN sebagai badan koordinasi dirasakan tidak memadai lagi untuk menghadapi ancaman bahayanya narkoba yang makin serius dinegeri ini. Oleh karenanya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan

³¹ Diakses dari :www.bnn.co.id/ profil BNN Indonesia, pada 6 September 2018

Narkotika Nasional, BKNN diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN, sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengoordinasikan 25 instansi pemerintah terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi³²:

1. Mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba dan
2. Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan nasional dalam penanggulangan narkoba.

Mulai tahun 2003 BNN baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN. Dengan alokasi anggaran APBN tersebut, BNN terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan BNP dan BNK. Namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak dapat bekerja optimal dan tidak akan mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius. Oleh karena itu pemegang otoritas dalam hal ini segera menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten atau Kota (BNK), yang mempunyai kewenangan operasional melalui kewenangan Anggota BNN terkait dalam satuan tugas, yang mana BNN-BNP-BNKab/Kota merupakan mitra kerja pada tingkat nasional, Propinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing bertanggung jawab kepada Presiden,

³²Diakses dari :www.bnn.co.id/ profil BNN Indonesia, pada 6 September 2018

Gubernur dan Bupati/Walikota, dan yang masing-masing BNP dan BN Kab/Kota tidak mempunyai hubungan struktural-vertikal dengan BNN.³³

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Oleh karena itu, Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika.

Berdasarkan undang-undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke propinsi dan kabupaten/kota. Di propinsi dibentuk BNN Propinsi, dan di kabupaten/kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang Kepala BNN yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Kepala BNN dibantu oleh seorang Sekretaris Utama, Inspektur Utama, dan 5 (lima) Deputi yaitu Deputi Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Rehabilitasi, Deputi Pemberantasan, dan Deputi Hukum dan Kerja Sama.³⁴

³³ Diakses dari :www.bnn.co.id/ profil BNN Indonesia, pada 6 September 2018

³⁴ Diakses dari :www.bnn.co.id/ profil BNN Indonesia, pada 6 September 2018

b. Tugas Pokok BNN**1. Kedudukan :**

Badan Narkotika Nasional adalah Lembaga Non Struktural yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden.

2. Tugas

Badan Narkotika Nasional mempunyai tugas membantu Presiden dalam: mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang ketersediaan dan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya atau dapat disingkat dengan P4GN; dan melaksanakan P4GN dengan membentuk satuan tugas yang terdiri atas unsur instansi pemerintah terkait sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya masing-masing.

3. Fungsi BNN

- Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam penyiapan dan penyusunan kebijakan di bidang ketersediaan dan P4GN.
- Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam pelaksanaan kebijakan di bidang ketersediaan dan P4GN serta pemecahan permasalahan dalam pelaksanaan tugas
- Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dalam kegiatan pengadaan, pengendalian, dan pengawasan di bidang narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya

- Pengoperasian satuan tugas yang terdiri atas unsur pemerintah terkait dalam P4GN sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing
- Pemutusan jaringan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya melalui satuan tugas
- Pelaksanaan kerja sama nasional, regional dan internasional dalam rangka penanggulangan masalah narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya.
- Pembangunan dan pengembangan sistem informasi, pembinaan dan pengembangan terapi dan rehabilitasi serta laboratorium narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya.
- Pengorganisasian BNP dan BNK/Kota berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan di bidang P4GN.

c. Visi dan Misi

Dalam rangka menentukan arah bagi pelaksanaan P4GN, BNN merumuskan Rencana Strategi periode 2015-2019 yang mengacu pada visi dan misi pembangunan nasional: “ terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong“, serta nawacita presiden yaitu perwujudan sistem penegakan hukum yang berkeadilan melalui penekanan antara lain :

1. Mendorong BNN untuk memfokuskan operasi pemberantasan narkoba dan psikotropika terutama bersumber pada produsen dan transaksi bahan baku narkoba dan psikotropika nasional maupun transnasional;

2. Mendukung upaya program percepatan Indonesia bebas Narkoba melalui sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat umum yang dilakukan secara terus menerus, dan memberikan pengetahuan mengenai bahaya narkoba kepada siswa sejak sekolah dasar sampai dengan mahasiswa
3. Menyiapkan sarana dan anggaran yang memadai bagi rehabilitasi pengguna Narkoba dan Psikotropika.

Adapun visi, misi, dan sasaran strategis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unit kerja BNN adalah sebagai berikut:³⁵

- Visi

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

- Misi

Menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba

d. Sasaran Strategis

1. Peningkatan daya tangkal (imunitas) masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan
3. peredaran gelap narkoba
4. Peningkatan angka pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan pengurangan angka relapse

³⁵ www.bnn.go.id/

5. Peningkatan pemberantasan sindikat jaringan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
6. Peningkatan kualitas produk hukum dan kerjasama di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba
7. Penguatan tata kelola pemerintahan di Lingkungan Badan Narkotika Nasional

E. Penanggulangan Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.³⁶

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah (sebagai narapidana) di lembaga pemasyarakatan, dengan kata lain upaya penanggulangan pencurian dapat dilakukan secara preventif dan refresif. Sedangkan yang dimaksud dengan penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada anak-anak yang melakukan perbuatan menyimpang seperti

³⁶Arti kata *Penanggulangan*, diakses dari <http://kbbi.web.id> diakses pada 15 September 2017, Pada Pukul 20:12

mencuri serta kepada para pihak yang berhubungan dengan anak tersebut, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat maupun pemerintah.³⁷

Upaya penanggulangan kejahatan sesungguhnya merupakan upaya terus menerus dan berkesinambungan selalu ada, bahkan tidak akan pernah ada upaya yang bersifat final. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa setiap upaya penanggulangan kejahatan tidak dapat menjanjikan dengan pasti bahwa kejahatan itu tidak akan terulang atau tidak akan memunculkan kejahatan baru. Namun demikian, upaya itu tetap harus dilakukan untuk lebih menjamin perlindungan dan kesejahteraan masyarakat. Usaha penanggulangan kejahatan bisa dilakukan salah satunya dengan mengadakan hukum pidana, hukum pidana pada hakikatnya juga merupakan bagian dari usaha penegakan hukum, khususnya di dalam penegakan hukum pidana³⁸

F. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang kurang secara teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.³⁹ Pemakai Narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan

³⁷ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.17.

³⁸ Andi Hamzah. 2009. *Terminologi Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika, halaman, hlm.,37

³⁹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm.17.

fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, paranoia (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung pada jenis narkoba yang di gunakan. Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.⁴⁰

1. Pengertian Narkoba

Pada mulanya zat narkoba ditemukan orang yang penggunaannya ditunjukan untuk kepentingan umat manusia, khususnya di bidang pengobatan. Belakangan diketahui pula bahwa zat-zat narkoba tersebut memiliki daya kecanduan yang bisa menimbulkan si pemakai hidupnya bergantung terus menerus pada obat-obatan narkotika tersebut.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, Alcohol, dan obat-obat atau bahan berbahaya. Selain itu juga ada kata-kata lain yang memiliki makna yang sama yaitu NAZA (narkotika dan zat adiktif) dan NAFZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif). Istilah NAFZA di rasakan lebih tepat, oleh karena termasuk di dalmnya kata-kata psikotropika yaitu obat yang di gunakan untuk mengatasi keadaan gangguan kesehatan jiwa, namun obat ini termasuk obat yang sering di salahgunakan dan dapat menimbulkan adiksi (ketagihan).⁴¹

Narkotika adalah zat kimiawi yang mampu mengubah pikiran, perasaan, fuungsi mental dan prilaku seseorang. Zat-zat tersebut ada yang bisa di peroleh

⁴⁰ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah...*, hlm.17.

⁴¹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah...*, hlm. 17

secara bebas. Ada yang di peroleh secara terbatas dan bahkan ada yang telarang untuk dapat di peroleh apalagi untuk digunakan.⁴²

2. Jenis-jenis Narkoba

Ada banyak jenis-jenis narkoba yang sering di salahgunakan remaja seperti ganja, opium (candu), morpina, heroin atau putaw dan kokain, dan belakangan ini juga sudah banyaknya bermunculan barang haram tersebut yang menjadi perhatian dunia seperti Flakka, tembakau grolila, Crack Cocaine, metadon dan lainnya, berikut penjelasnya tentang beberapa jenis narkoba yang meresahkan dunia :

a. Ganja

Ganja (*marijuana*) di peroleh dari tanaman cannabis sativa atau cannabis indica, suatu tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai 4 meter, yang mengandung zat *Psikoatif Delta Tetrahydrocannabinol* (THC), lebih dari 100 spesies tanaman tersebut dapat tumbuh di daerah tropis dan daerah beriklim sedang seperti India, Nefal, Thailand, Sumatera, Kolumbia, Korea, Lowa, (AS), dan Rusia bagian Selatan.⁴³

Tanaman ganja ini dibudidayakan orang karena serat-serat batangnya kuat, bijinya enak untuk campuran makanan, minyaknya berguna untuk bahan pembuatan cat. Di samping itu daunnya mengandung zat perangsang, demikian damarnya yang banyak terdapat dalam bunga bagian bagian atas. Untuk dibagian Aceh sendiri Ganja sangat banyak ditanam liar oleh masyarakat yang ingin

⁴² Rizali H. Nasution dkk, *Aids dan Narkoba Dikenal Untuk Di hindari (Buku Pegangan Untuk pendidikan Sebaya)*..., hlm. 46.

⁴³ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: IAIN press, 2011), hlm. 89.

mendapat keuntungan dengan cara yang tidak baik. Bahkan Aceh terkenal sebagai penghasil ganja terbesar di Indonesia. Untuk itulah penggunaan ganja di Aceh bisa dibilang sangat banyak.

b. *Opium* (candu)

Dalam bahasa Yunani, *opium* berarti getah (*juice*), dengan demikian opium adalah getah berwarna putih seperti air susu dari biji tanaman *papaver somniferum* L yang belum masak. Bila koma tersebut di iris, keluarlah getah berwarna putih yang apabila di keringkan akan menjadi massa seperti karet berwarna kecoklat-coklatan. Selanjutnya bila pengeringnya diteruskan dan kemudian di tumbuk, maka jadilah serbuk opium.⁴⁴

Adapun ciri-ciri tanaman candu tersebut berbentuk tumbuhan semak dengan tinggi antara 70-110 cm, dengan warna hijau tua keperak-perakan berukuran panjang antara 10-25 cm dan lebar antara 5-10 cm berlekuk-lekuk (keriting). Tanaman ini mempunyai buah yang melekat pada ujung tangkainya, dan mempunyai tangkai buah agak panjang dan tegak serta hanya mempunyai satu buah saja dalam setiap tangkainya.

c. *Morfin* (*Morphine*)

Morfin adalah merupakan salah satu zat atau bagian terpenting dari candu, yang dalam ilmu kimia mempunyai rumus $C_{17}H_{19}NO_3$. Cara mendapatkan adalah dengan cara mengolah candu yang mentah secara kimiawi sehingga terisolasi zat morfin yang wujudnya seperti kapas atau bubuk putih dan dapat

⁴⁴ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu...*, 93.

dipakai dengan cara di suntikkan atau di telan. Bahan baku morfin dapat di peroses secara kimiawi menjadi sipat yang narkotis seperti heroin dan codein. Morfin sangat berguna untuk pengobatan, seperti menghilangkan rasa nyeri, mencegah penyakit mejen (sakit perut), pembiusan pada suatu pembedahan atau operasi, dan lain-lain sebagainya.

d. Heroin / putaw

Heroin (*diamorphine*) adalah candu yang berasal dari opium (*papaver samniferum L*) dan di peroses secara kimiawi, oleh pabrik heroin dibuat berbentuk bubuk putih, dan biasanya di bungkus dan dijual dalam kemasan atau bungkus kertas kecil, heroin dikenal dengan nama jalanan seperti *Hero*, *Smack*, *Scag*, *H.junk*, *Gear* atau *Horse*.

Salah satu jenis heroin yang populer saat ini adalah putaw. Putaw adalah jenis heroin yang jelek mutunya dan merupakan sisa hasil pembuatan heroin. Putaw berbentuk bubuk berwarna putih agak kecoklatan, dan dari kata “putih” ini muncul istilah “putaw”. Di kalangan penggemarnya dikenal sebagai nama seperti putaw, putih, bedak, dan lain-lain sebagainya.

e. Kokain

Kokain di peroleh dengan cara memetik daunnya (*tanaman coca*). Setelah di keringkan daun tersebut di suling dalam pabrik dan hasilnya berupa serbuk kokain

berwarna putih yang rasanya pahit. Tanaman coca ini berbentuk perdu atau semak belukar: batnag, cabang, dan tangkainya berkayu, dan dapat tumbuh sampai pada ketinggian dua meter. Bentuk daunnya bulat lonjong seperti akasia

atau tanjung berwarna hijau tumbuh di daerah yang ketinggian mencapai antara 400-600 m di atas permukaan laut yang terdapat di pegunungan andes di Amerika Selatan. Sementara untuk Indonesia tanaman koka terdapat di Jawa Timur. Pada umumnya kokain di dalam dunia kedokteran digunakan sebagai injeksi pada pencabutan gigi, obat trachoom dan lain-lain sebagai.⁴⁵

f. Flakka

Flakka adalah jenis narkoba paling berbahaya saat ini. Efek dari narkoba berbentuk kristal putih atau pink dengan bau menyengat ini membuat penggunaanya bertingkah liar dan hilang kendali seperti zombie. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai video yang tersebar di dunia maya. Menurut BNN, *Flakka* memiliki efek 16 kali lipat dari narkoba pada umumnya. Efek dari penggunaan barang terlarang ini membuat pemakainya menjadi paranoid, halusinasi, dan psikosis yang mengerikan.

g. Tembakau Gorila

Tembakau gorila mengandung campuran cairan ganja sintetis atau Synthetic Cannabinoid. Efek penggunaan narkotika kategori golongan 1 ini adalah cannabinoid, halusinogen, toxic dan bermalas-malasan pada penggunaanya. Tembakau gorila atau dikalangan pemakai disebut “Gori” mempunyai bentuk fisik yang berbeda dengan ganja. Warnanya coklat kering seperti tembakau roko lintingan, bentuknya sama persis seperti tembakau pada rokok lintingan. Asap tembakau gorila juga tidak memiliki aroma yang khas seperti ganja ketika dibakar.

⁴⁵ Rubino, *An-Nadwah Jurnal Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan...*, hlm. 23.

h. Crack Cocaine

Dalam penggunaannya, Ketika dipanaskan obat terlarang jenis kokain tersebut mengeluarkan bunyi letupan “crack crack”, sehingga kemudian dinamai “*Crack Cocaine*”. Bentuknya berupa kristal atau kubus padat berwarna kuning, putih ataupun warna merahpucat. Kokain crack adalah jenis kokain paling berbahaya karena kadar kemurniannya diatas 75%. Jauh lebih kuat dari kokain pada umumnya. Crack Kokain memberikan efek yang sangat kuat dan cepat namun cepat pudar. Barang yang memiliki nama lain **24- 7, Apple Jacks, Badrock dan Devil Drug** ini memiliki harga yang lebih murah dari kokain pada umumnya. Ia diedarkan dalam bentuk kristal ataupun bubuk dan dapat menyebabkan ketagihan sejak pemakaian pertama.

i. Metadon

Metadon adalah narkotik sintetis yang memiliki efek kuat seperti putaw (heroin) atau morfin. Namun tidak memiliki efek sedatif yang kuat. Metadon biasanya digunakan pada pengobatan untuk pemulihan pengguna heroin. Metadon digunakan agar pecandu heroin tidak mengalami gejala putus zat atau yang biasa disebut Sakaw ketika proses pemulihan. **Metadon** yang berbentuk cairan digunakan dengan takaran yang berbeda antara satu pasien dengan pasien lainnya. Takaran tersebut disesuaikan dengan berat badan, metabolisme tubuh dan tingkat kecanduan seseorang terhadap putaw. Kemudian takaran dikurangi tahap demi tahap selama jangka waktu tertentu. Metadon sendiri memiliki efek- efek yang beberapa diantaranya adalah: Mual, muntah, sembelit, penurunan gairah seksual, kelelahan dan gigi busuk.

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

- a. Dampak tidak langsung dari penyalahgunaan narkoba yaitu ⁴⁶.
 - 1) Akan banyak uang yang akan dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan jika tubuhnya rusak digrogoti zat beracun.
 - 2) Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu telah menjadi kebiasaan dan cenderung bahwa pecandu narkoba akan bersikap anti sosial, menyendiri dari pergaulan, kecuali terhadap sesama penggunanya.
 - 3) Keluarga akan malu karena mempunyai anggota keluarga yang menjadi pecandu, Secara psikologi, sang korban akan semakin tersingkir.
 - 4) Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi (*dropout*). Dampaknya adalah kerugian aset bangsa, karena akan mempercepat proses kematian karakter bangsa.
 - 5) Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindakan kriminal, perilaku ini lah bagian negatif.
 - 6) Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban menjalankan ajaran tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh agama.
- b. Dampak langsung penyalahgunaan narkoba yaitu. ⁴⁷
 - 1) Bagian tubuh manusia

⁴⁶ Badan Narkotika Nasional, *P4GN Bidang pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: 2010) hal.64.

⁴⁷ Badan Narkotika Nasional, *P4GN Bidang pemberdayaan masyarakat..*, hal. 65.

Dampak langsung bagian tubuh manusia adalah adanya gangguan pada jantung narkoba bagi jasmani, hemoprosik, urinarius, otak, tulang, pembuluh darah, endokrin, kulit, sistem syaraf, paru-paru, dan gangguan pada sistem pencernaan (dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti *HIV* atau *AIDS*, dan *TBC*). Banyak dampak lainnya yang merugikan tubuh manusia.

2) Bagi kejiwaan atau mental.

Dampak lain pada kejiwaan manusia adalah menyebabkan depresi mental dan gangguan jiwa berat atau politik, bunuh diri, melakukan tindakan kejahatan, kekerasan serta pengrusakan. Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman, masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba. Orang yang depresi dapat menjadi pemakaian narkoba, mereka berfikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan dapat melupakan masalah dirinya. Ketergantungan ini adalah gejala dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus, tubuh kemudian mentoleransi dan gejala putus obat apabila penggunaannya dihentikan. Istilah coba pakai, teratur apakah dan candu narkoba. Istilahnya tahapan kecanduan. Dari tahapan seseorang seseorang ketika menggunakan narkoba itu adalah⁴⁸ :

- a. *Occasional user*, menggunakan narkoba tak teratur atau coba pakai.
- b. *Sosial* atau *rectiational user*, menggunakan narkoba hanya pada saat tertentu, misalnya mengkonsumsi ekstasi saat dan di diskotik.

⁴⁸ Badan Narkotika Nasional, *P4GN Bidang pemberdayaan masyarakat....* 47

- c. *Psycholoical dependence*, menggunakan narkoba tahap tahun pakai yang mengakibatkan ketergantungan fisik dan psiki. Dampaknya akan semakin pesimistis. secara fisik orang tersebut akan bertambah kecil.

G. Teori yang digunakan

Teori adalah rujukan suatu masalah yang akan anda teliti, dengan kata lain yakni sebuah artikel atau paragraf yang berbentuk sebuah teks informasi (bisa berupa catatan) yang mendasari suatu eksperimen atau penelitian. Teori disebut juga tujuan ilmu pengetahuan. Teori adalah pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja. Dalam bidang komunikasi Massa, sebagian besar teori-teori kita bersifat implisit.⁴⁹

Teori dan penelitian berupaya menyodorkan penjelasan terhadap rangkaian masalah tersebut. Rangkaian masalah tersebut meliputi :⁵⁰

- Siapakah yang melakukan komunikasi dan kepada siapa komunikasi itu ditunjukkan? (sumber dan penerima)
- Mengapa orang berkomunikasi ? (fungsi dan tujuan)
- Bagaimana cara terjadinya komunikasi (saluran, bahasa, kode)
- Komunikasi itu menyangkut hal apa? (isi, objek, acuan, tipe informasi)
- Apakah konsekuensi komunikasi? (disengaja atau tidak disengaja).

Dalam skripsi ini penulis mengambil 3 jenis Teori komunikasi yaitu teori atribusi dan teori pandangan dan teori mendapat kepatuhan.

⁴⁹ Warner & James, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat., 2009)

⁵⁰ Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Agus Darma, editor, (1991 : PT. Gelora Aksara Pratama).

a. Teori atribusi (*attribution theory*)

Teori atribusi berkaitan dengan bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa-peristiwa dan bagaimana ini berkaitan dengan pemikiran mereka dan perilaku. Teori Atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Seseorang berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribut menyebabkan perilaku itu. Menurut Heider seseorang dapat membuat dua atribusi seperti :

- Atribusi internal, kesimpulan bahwa seseorang berperilaku dalam cara tertentu karena sesuatu tentang orang, seperti sikap, karakter atau kepribadian.
- Atribusi eksternal, kesimpulan bahwa seseorang berperilaku dengan cara tertentu karena sesuatu tentang situasi dia masuk .⁵¹

b. Teori Pandangan (Standpoint Theori)

Teori pandangan (*standpoint theory*) memberikan perhatian pada bagaimana kondisi atau keadaan hidup individu memengaruhi bagaimana individu itu memahami dan mengonstruksikan masyarakat sekitarnya (Sosial World). Menurut teori ini, langkah awal untuk memahami pengalaman adalah pada cara-cara yang berbeda yang digunakan setiap individu dalam mengonstruksikan berbagai kondisi atau situasi di mana ia berada. Secara epistemologi, teori pandangan ini sangat memerhatikan berbagai perbedaan atau variasi komunikasi

⁵¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2003)

yang terjadi di antara individu dengan memahami berbagai pandangan yang dibawa individu bersangkutan ketika ia berkomunikasi serta bagaimana mereka menerapkan pandangan tersebut dalam kehidupan nyata.⁵²

c. Teori Mendapat Kepatuhan

Upaya agar orang lain mematuhi apa yang kita inginkan merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan. Mendapat kepatuhan (gaining compliance) adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin mereka lakukan atau agar mereka hentikan pekerjaan yang tidak kita sukai.⁵³

Dalam skripsi ini teori diatas berfungsi sebagaimana BNN membuat masyarakat patuh akan hal-hal yang ingin mereka informasikan, baik itu secara kasar ataupun baik-baik.

⁵² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*., hlm.127-128

⁵³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.,, hlm.161

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pengertian yang mendalam tentang segala suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada permukaan saja. Kedalaman ini mencirikan metode kualitatif.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara. Dan akan berkembang setelah penelitian memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.⁵⁵

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji secara lebih

⁵⁴J.r Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*,(Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building), hal, 2

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 201), hal.213

dalam dari berbagai sumber data dan informasi mengenai Hambatan komunikasi BNNK dalam menanggulangi Narkoba di Kota Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan artinya melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian ini berada di Jln.K. Saman,Beurawe, Banda Aceh bertempat di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh (BNNK Banda Aceh). Lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian ini memiliki alasan yang kuat untuk diteliti, karena lokasi ini berbagai macam kegiatan dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba dilakukan khususnya area Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah mengambil objek yang ada dilingkungan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan peran dan fungsi BNN. Mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid adalah guna untuk di dalam penyertaan informan kunci dalam proses penelitian ini. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan kunci adalah kepala Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh (BNNK Banda Aceh), jajaran pengurus /petugas (BNN) yang turun kelapangan dan masyarakat di Banda Aceh.

Daftar Informan :

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama
1	Kepala BNNK Banda Aceh	Hasnanda Putra, ST,MM,MT
2	Kasubabag Umum	Fuzla Hanum, SE.AK.,M.S.Ak
3	Kasi Rehabilitasi	Desi Rosdiana
4	Mahasiswa	M. Hawanis
5	Mahasiswa	Azrifa Safiranda
6	Masyarakat Kota Banda Aceh	Muhammad Kausar

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.⁵⁶

1. Observasi

Langkah pertama didalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi atau pengamatan adalah merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis . Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara atau

⁵⁶ Suwartono, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset,2014)hal.41.

koesioner. Wawancara atau koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵⁷

2. Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in cummunication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *self-Report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵⁸

3. Dokumen

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara meng-umpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hal.145

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,,hal.231

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,,hal. 240

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, oleh karena itu maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknis analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara teratur menerus sampai datanya penuh.⁶¹

Miles and Hubberman (1984) menyatakan bahwa “ *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulated*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal 243

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal 243

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh

Banda Narkotika Nasional Adalah sebuah lembaga yang baru saja didirikan di kota Banda Aceh pada tanggal 8 Maret 2018. Didirikannya lembaga ini mengingat bahwa Banda Aceh adalah ibu kota dari provinsi Aceh yang akan menjadi pintu masuk ke Aceh yang sangat rawan terhadap penyeludupan narkoba, jadi Kota Banda Aceh tidak harus tergantung pada BNN Provinsi terkait permasalahan narkoba. Berdirinya BNNK Banda Aceh ditandai dengan pelantikan beberapa pejabat struktural BNNK seperti bapak Hasnanda Putra sebagai ketua BNNK Banda Aceh, Fuzla Hanum sebagai Kasubag Umum, Razali sebagai Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desi Rosdiana sebagai Kasi Rehabilitasi.⁶³



Gambar 4.1: Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Faisal Abdul Naser melantik Kepala BNNK Banda Aceh, Hasnanda Putra di kantor BNNP Aceh, Banda Aceh, Kamis (8/3). Sumber : Harian Rakyat Aceh

⁶³ Sumber : <http://bnnpaceh.com/>, diakses pada 25 November 2018.

Untuk Struktur Organisasinya sendiri, dikarenakan lembaga ini sedang berkembang maka belum banyak bagian-bagian yang ditetapkan dan hanya bagian-bagian yang pokok saja seperti Table Berikut.⁶⁴

Tabel 4.1: Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh tahun 2018 (Sumber: Wawancara Dengan Kasubbag Umum)

NO	Nama	Jabatan
1	Hasnanda Putra, ST,MM,MT	Kepala BNNK Banda Aceh
2	Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak	Kasubbag Umum BNNK Banda Aceh
3	Razali	Kasi Pencegahan BNNK Banda Aceh
4	Desi Ratino, SKM	Kasi Rehabilitasi BNNK Banda Aceh
5	Jufri, S.H	Kasi P2M BNNK Banda Aceh
6	Syahrol, SE	Bendahara Pengeluaran
7	Ratna	Pengolah Data
8	Muammar, A.Md	Pengadministrasi Umum
9	Muchil, A.Md	Pengadministrasi Umum
10	Novi Mauliza	Pengadministrasi Umum
11	Zamzami, SE	Pengadministrasi Umum

Untuk bagian organisasi ini sendiri mempunyai tugas dan fungsinya masing – masing, seperti :

⁶⁴ Wawancara dengan Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak, (Kasubbag Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh). Pada Tgl 9 November 2018.

a. Tugas Kepala BNNK Banda Aceh

Untuk Kepala BNNK sendiri mempunyai tugas sebagai memimpin BNNK dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNNK dalam wilayah Kota Banda Aceh. kepala BNNK juga bertugas mewakili BNNK dalam melaksanakan hubungan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Kota.

b. Tugas Kasubbag Umum

Bagian umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNK, dan administrasi serta sarana prasarana BNNK.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud diatas Kasubbag umum Menyelenggarakan fungsi :

- Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran.
- Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNK.
- Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN
- Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi
- Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, hubungan masyarakat dan Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNK.

c. Tugas kasi Rehabilitasi

Bidang Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah kota. Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana maksud dalam bidang Rehabilitasi menyelenggarakan fungsi :

- Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalahguna atau pecandu narkoba dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalahguna pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN di bidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota.
- Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang rehabilitasi dalam wilayah Kota Banda Aceh.

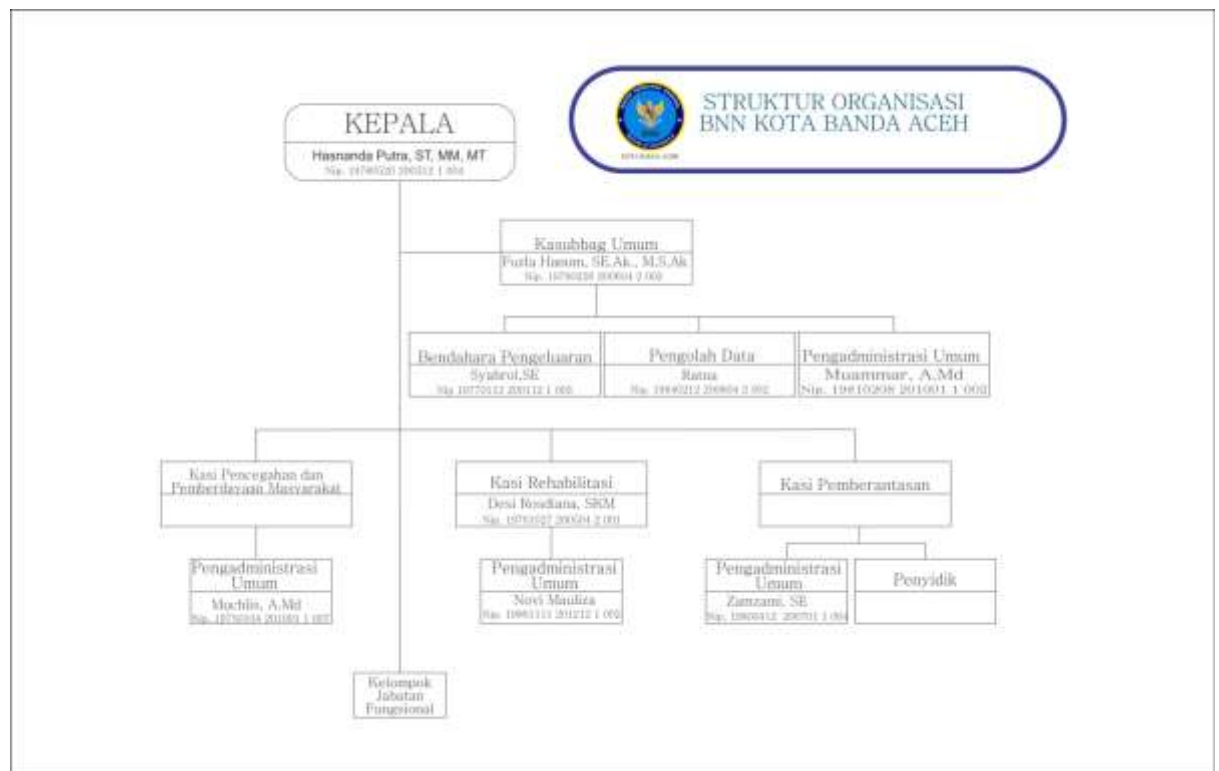
d. Tugas Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat

Seksi Pencegahan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, informasi dan advokasi P4GN pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah provinsi.

Untuk Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh ini sendiri berada di Jln.K. Saman, Berawe, Banda Aceh. Kantor ini menjadi tempat bagi peneliti sebagai bahan skripsi yang sedang peneliti lakukan.



Gambar 4.2: Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh.(Sumber : Observasi lapangan)



Gambar 4.3: Struktur Organisasi BNNK Banda Aceh. (Sumber: BNNK Banda Aceh)

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yang terletak di Jln.K.Saman, Beurawe ini, peneliti menemukan banyak sekali hambatan atau masalah yang dihadapi BNNK dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, khususnya hambatan dari bidang komunikasi. Berikut adalah beberapa Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yang telah penulis rangkum.

B. Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh

Dalam menanggulangi Penyalahgunaan narkoba

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan yang akan disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dalam hal mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba

terhadap Masyarakat yang berada kota Banda Aceh. Namun hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan BNNK Banda Aceh untuk berhenti melanjutkan penyuluhan anti narkoba kepada Masyarakat Banda Aceh dalam memberantas penyalahgunaan narkoba.⁶⁵

Hambatan komunikasi disini bisa dari aspek mana saja seperti yang sudah penulis jelaskan di atas yaitu bisa dari hambatan *Sosio, Antro* (Hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup) dan *Psikolog* (Hambatan ini disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikannya. Komunikasi ini akan sulit berhasil jika komunikannya sedang sedih, sedang bingung, sedang marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka (*prejudice*) kepada komunikator) hambatan lainnya bisa juga dari hambatan *Semantis* (gangguan yang ditimbulkan dari komunikasi yang salah dalam memberikan arti atas sinyal yang disampaikan oleh komunikator), *Mekanis* (Hambatan dari Media) dan hambatan *Ekologis* (lingkungan atau Alam). Menurut Shannon dan Weaver gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.⁶⁶

Dalam wawancara peneliti dengan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh mendapatkan beberapa permasalahan yang menyangkut dengan

⁶⁵ Hafid Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.153

⁶⁶ Hafid Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, hlm...153

hambatan komunikasi. Seperti kurangnya informasi yang diperoleh oleh pihak BNNK Banda Aceh untuk data para pengguna narkoba, Hambatan dari segi periklanan menggunakan media, dan hambatan lainnya. Dalam Wawancara dengan Bapak Hasnanda Putra, ST,MM,MT beliau menjelaskan bahwa “BNNK Banda Aceh adalah lembaga yang baru saja didirikan oleh pemkot Banda Aceh pada bulan Maret 2018 tahun ini, jadi ini adalah lembaga baru yang masih banyak memerlukan pembaharuan dalam program-programnya. Beliau menerangkan bahwa jumlah pengguna narkoba di Aceh sendiri sudah sangat mengkhawatirkan, jumlahnya semakin tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 saja angka pengguna narkoba di Aceh mencapai 63.032 dengan mayoritas usia kisaran 30 tahun. Tentu saja hal ini membuktikan bahwa masih adanya hambatan dari pihak BNNK dalam menanggulangi narkoba, meskipun untuk saat ini jumlah dari pecandu di Kota Banda Aceh belum bisa dipastikan, InsyaAllah kedepannya akan kita survey jumlah pecandu dari Banda Aceh sendiri.”⁶⁷

Karena masih dalam masa membangun maka untuk itu BNNK sendiri memiliki beberapa Program yang sedang dijalankan dalam tahun ini seperti⁶⁸ :

1. Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
2. Penyelenggaraan Advokasi
3. Penyelenggaraan Desiminasi Informasi P4GN
4. Pemberdayaan peran serta masyarakat

Dalam pelaksanaan program ini masih banyak hambatan yang dialami oleh pihak BNNK Banda Aceh, baik itu dari dalam kantor sendiri, hambatan dari luar seperti dari masyarakat, hambatan dari media dan hambatan-hambatan lainnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Hasnanda Putra, ST,MM, MT, kepala Badan Narkotika Nasional kota Banda Aceh. pada Tgl 9 November 2018

⁶⁸ Wawancara dengan Hasnanda Putra, ST,MM, MT, kepala Badan Narkotika Nasional kota Banda Aceh. pada Tgl 9 November 2018

Karena BNNK Banda Aceh adalah sebuah lembaga baru, jadi mereka lebih memfokuskan pada pengenalan dan bahaya narkoba, hal ini terlihat dari program-program BNN yang lebih menyiarkan kepada bahaya dan anti narkoba dan cara-cara menindak lanjutinya.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai BNNK Banda Aceh ibu Fuzla Hanum, SE.Ak,M.s.Ak yang bertugas sebagai Kasubbag Umum di BNN Kota Banda Aceh mengatakan bahwa ada beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh BNNK Banda Aceh saat memberantas Penyalahgunaan narkoba kepada Masyarakat saat adalah⁶⁹ :

1. Kurangnya data Pengguna Narkoba di Kota Banda Aceh

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Fuzlah, beliau menceritakan bahwa masih kurangnya kesadaran anggota keluarga dan Masyarakat yang dekat dengan sipengguna Narkoba untuk melaporkan si pengguna tersebut kepada BNN. Padahal jika anggota keluarga melaporkan maka pihak BNN akan mencoba mendekati sipengguna tersebut untuk kemudian diRehabilitasi. Jika tidak dilaporkan, para pengguna ini nantinya akan menimbulkan masalah lain, seperti pencurian, pemerkosaan, pemukulan bahkan dia akan mengedarkan barang haram ini untuk mendapatkan uang kepada orang lain.

Kasubbag BNNK Banda Aceh ini juga menjelaskan “jika pengguna narkoba tidak direhabilitasi maka tingkat kesembuhannya sangatlah kecil, bahkan ada kemungkinan pengguna ini tidak bisa disembuhkan lagi jika sudah terlalu lama”. Untuk itu ibu Fuzla mengharapkan agar terjalinnya komunikasi yang efektif antar pihak BNN dengan Masyarakat sehingga masyarakat dapat memberikan informasi lapangan yang tidak bisa dijangkau oleh pihak BNNK Banda Aceh.

⁶⁹ Wawancara dengan Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak, (Kasubbag Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh). Pada Tgl 9 November 2018.

2. Hambatan Penggunaan Media

Dalam melakukan penyuluhan anti narkoba pihak BNNK Banda Aceh juga ikut menggunakan media sosial sebagai bantuan untuk menyiarkan bahaya narkoba kepada para masyarakat khususnya remaja yang sangat aktif disosial media. Selain untuk melakukan penyuluhan, sosial media juga berguna untuk memperlihatkan hasil kerja dan prestasi dari BNNK itu tersebut.

Pada zaman modern seperti saat ini, menggunakan sosial media sebagai bahan pendukung adalah sebuah pilihan yang tepat untuk mempermudah pekerjaan, akan tetapi tetap saja ada gangguan yang didapatkan oleh sebagian pihak. Pada kasus ini pihak BNNK Banda Aceh mendapat hambatan pada media sosial Instagram, dimana saat memposting foto-foto hasil kegiatan dilapangan, masyarakat malah mengkritik hasil tersebut dikolom komentar Instagram dengan kata-kata yang tidak pantas. Ibu fuzla menjelaskan meskipun “berkomentar seperti itu, pihak BNNK tetap menerima kritikan tersebut dan menjelaskan dengan baik-baik kepada masyarakat yang tidak paham dengan kerja lapangan yang mereka lakukan”. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang mengapresiasi kerja dari BNNK Banda Aceh melalui sosial media.

Hambatan lain dari Media sosial adalah bahasa yang digunakan oleh pihak BNNK, terkadang ada masyarakat yang melapor bahwa kurang mengerti dengan bahasa yang dipergunakan terlalu ilmiah, dikarenakan sosial media adalah dimana berkumpulnya seluruh bagian masyarakat, baik dari desa atau kota yang berbeda budaya satu dengan yang lain, anak-anak dan orang dewasa yang berbeda pola pikir dan pemahamannya. Untuk itu BNNK harus bisa menyesuaikan bahasa yang

mudah dimengerti di sosial media. Contoh Hambatan lain yang dialami oleh pihak BNNK Banda aceh seperti rusaknya alat komunikasi untuk penyuluhan narkoba seperti telepon, infokus dan lain-lainnya.

Hambatan ini biasanya disebut dengan hambatan *Mekanis* atau hambatan yang biasa dijumpai pada permasalahan media. Hambatan pada media ini tidak mungkin bisa diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang – orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisis.⁷⁰

3. Hambatan komunikasi saat melakukan penyuluhan

Pada saat melakukan penyuluhan kedesa, kesekolah ataupun ditempat lainnya, pasti akan ada saja hambatan komunikasi yang didapatkan oleh BNNK tergantung tempat dan waktu dimana mereka melakukan penyuluhan. Contoh permasalahan yang didapatkan saat penyuluhan di pedesaan adalah seperti kurang mengertinya masyarakat terhadap bahasa ilmiah yang digunakan digunakan oleh BNN, untuk itu pihak BNN harus sigap dalam menanggapi hal ini dan dengan cepat mengubah bahasa yang mereka gunakan menjadi lebih sederhana. Dalam pengertian ilmiah hambatan komunikasi ini biasa disebut dengan hambatan *Semantis*, untuk itu komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan ini, karena jika kata atau bahasa yang digunakan tidak efektif maka akan dapat menimbulkan salah pengertian terhadap komunikasi.

Masalah lain yang didapatkan yaitu kurangnya perhatian pendengar saat penyuluhan, masalah ini biasanya didapatkan saat melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah dimana audiensnya adalah remaja yang mudah bosan. Untuk

⁷⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 11

menanggapi hal ini biasanya BNNK menyiasati dengan membuat game atau menampilkan gambar lucu disela-sela persentasi menggunakan proyektor atau infokus. Saat melakukan sosialisasi di sekolah mahasiswa yang bosan juga jarang melontar umpan balik kepada narasumber, pendengar juga jarang bertindak mereka terlihat acuh tak acuh terhadap penyuluhan.

Hambatan komunikasi ini biasanya disebut sebagai hambatan *Semantis* karena hambatan ini menyangkut bahasa yang dipergunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pesan atau pikiran dan perasaannya pada komunikan. Demi kelancaran dalam sebuah komunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik, sebab salah ucap kata dapat menimbulkan salah komunikasi atau pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya menimbulkan salah Komunikasi.⁷¹

4. Hambatan dari Lingkungan atau Alam (*Ekologi*)

Hambatan yang didapat dari alam juga termasuk kedalam hambatan komunikasi. Hambatan ini biasanya disebut dengan hambatan *Ekologis* seperti yang sudah dijelaskan di Bab II. Contoh dari hambatan ini seperti pemasangan papan iklan atau spanduk yang ditempel di jalan, tetapi karena musim hujan dan angin kencang papan iklan tersebut sering rusak sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak BNNK. Jika nantinya dana untuk pengiklanan masih ada maka pihak BNNK akan mengganti papan iklan tersebut dengan yang baru, tetapi jika dana yang dibutuhkan tidak ada maka untuk sementara iklan tersebut ditiadakan. Hal

⁷¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 11

ini tentu saja membuat hambatan terhadap efektifitas tersampainya pesan komunikator melalui iklan kepada masyarakat.

Hambatan diatas biasa disebut dengan hambatan *Ekologi* atau hambatan yang disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan.⁷²

5. Kurangnya fasilitas untuk merehabilitasi para Pengguna Narkotika

BNN Kota Banda Aceh adalah sebuah lembaga yang baru saja didirikan oleh Pemko kota Banda Aceh. Lembaga ini baru saja didirikan pada Bulan Maret 2018 tahun ini, jadi untuk fasilitas ruang kantornya masih sangat tidak memadai. Kantor BNNK Banda Aceh masih kekurangan beberapa ruang khusus seperti tempat untuk merehabilitasi pasien yang terkena narkoba. Tentu saja kekurangan ini sangat berdampak terhadap penyuluhan narkoba dimana pihak BNN harus merehabilitasi para pengguna di kantor BNN Provinsi Aceh.

Pihak BNN Kota Banda Aceh sendiri berharap Pemkot Kota dapat memerhatikan hal ini dan semoga kedepannya dapat membuat tempat dengan fasilitas yang cukup untuk merehabilitasi para pengguna narkoba demi kelancaran penyuluhan narkoba di Kota Banda Aceh.

6. Tantangan dari pihak pengedar narkoba

Tidak selamanya masyarakat pro terhadap pemberantasan narkoba, ada juga beberapa pihak yang tidak suka jika narkoba dihapuskan dari bumi ini, contohnya seperti para pengedar dan bandar narkoba. Dalam sebuah kasus yang penulis dapat dari kantor BNNK Pidie Jaya dimana salah seorang pegawai di

⁷² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm.,11

kantor tersebut mendapatkan teror dari orang yang diduga sebagai kurir naroba. Meskipun teror tersebut tidak membahayakan nyawa tapi itu sangat membuat kekhawatiran bagi masyarakat.

Meskipun kasus tersebut tidak menimpa pegawai dari BNNK Banda Aceh, hal ini cukup membuat kekhawatiran terhadap para pemberantas narkoba dan berharap tidak akan terjadi dikantor kita lanjut ibu Fuzla.⁷³

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh masih memiliki beberapa permasalahan khususnya hambatan komunikasi yang masih belum terealisasi dengan bagus, khususnya yaitu hubungan pihak BNNK Banda Aceh dengan Masyarakat dikota tersebut. karena permasalahan yang khusus dialami oleh pihak BNNK adalah kurangnya informasi dari masyarakat baik itu dari data pengguna narkoba, pengedar, bandar narkoba, dan informasi tentang kekurangan penyuluhan lainnya dari masyarakat.

⁷³ Wawancara dengan Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak, (Kasubbag Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh). Pada Tgl 9 November 2018.

Tabel 4.2 : Hambatan BNNK Banda Aceh Dalam penanggulangan Narkoba.(Sumber: Wawancara Kelapangan)

No	Hambatan-Hambatan Komunikasi BNNK Banda Aceh
1.	Kurangnya data Pengguna Narkoba di Kota Banda Aceh
2.	Hambatan Penggunaan Media
3.	Hambatan komunikasi saat melakukan penyuluhan
4.	Hambatan dari Lingkungan atau Alam
5.	Kurangnya fasilitas untuk para Pengguna Narkotika
6.	Tantangan dari pihak pengedar narkoba

Dari analisis penulis menyimpulkan bahwa pihak BNNK Banda Aceh masih harus memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat agar masyarakat lebih terbuka terhadap informasi tentang penggunaan narkotika. Hubungan dengan masyarakat sangat dibutuhkan karena BNNK tidak bisa mengontrol setiap kampung di Banda Aceh. Dengan bekerja sama dengan masyarakat maka dengan kata lain BNNK telah menepatkan banyak “mata” di setiap seluk beluk kampung di Banda Aceh.

C. Solusi dalam menyelesaikan hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan masalah tanpa adanya tekanan, disini menerangkan bagaimana pihak BNNK Banda Aceh menyelesaikan permasalahan Penyalahgunaan Narkoba yang terjadi sebagaimana Hambatan Komunikasi yang mereka alami. Mengatasi hambatan komunikasi berarti memperbaiki proses komunikasi baik yang ditimbulkan oleh komunikator,

komunikasikan maupun diluar dari keduanya tersebut. Hambatan komunikasi yang disebabkan oleh sosiologi, antropologi, dan psikologi terdapat pada pihak komunikasikan. Mengatasi hambatan ini komunikator harus memahami dan mengenal karakteristik komunikannya sebelum melancarkan komunikasi.

Dengan memahami dan mengenal maka akan mengenalkan pada kebudayaannya, gaya hidup, dan norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya. Jika hal ini, komunikator memahami dan mengenalnya siapa komunikasikan itu, niscaya dalam memperlancarkan komunikasi akan berhasil. Demikian juga komunikasikan harus menghilangkan prasangka pada komunikator. Sebab apabila prasangka komunikasikan yang biasanya bersifat buruk itu tetap melekat pada diri komunikasikan, sebaik apapun isi pesan disampaikan komunikator tidak ada artinya bagi komunikasikan.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi faktor-faktor penghambat komunikasi bersifat *Sosiologis*, *Antropologis*, dan *Psikologis* adalah dengan cara mengenali diri komunikasikan seraya mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi dilancarkan, dan bersikap empati kepadanya. Empati (*empathy*) adalah kemampuan memproyeksikan diri kepada orang lain, dengan kata lain yaitu mampu memahami perkataan, kemampuan menghayati perasaan orang lain atau merasakan apa yang dirasakan orang lain.⁷⁵

⁷⁴ Zelni Putra, (*Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi Dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Krandegan Banjarnegara Tahun Ajaran 2008 / 2009*) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2009 (online), repository./ skripsi_pdf . Diakses pada 25 November 2018.

⁷⁵ Zelni Putra, (*Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi Dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1*

Hambatan *Semantis* lazimnya terdapat dalam diri komunikator yang berkaitan bahasa yang dipergunakan baik secara lisan maupun tulisan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus memperhatikan gangguan *semantis* ini, sebab salah ucap atau salah tulisan dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir. Untuk mengatasi hambatan komunikasi *semantis* dalam komunikasi, komunikator harus mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas tidak terburu-buru, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat yang logis. Hambatan lainnya yaitu hambatan *mekanis*, hambatan ini biasanya disebabkan media yang dipergunakan dalam melaksanakan komunikasi. Mengatasi hambatan mekanis ini bisa dengan memperbaiki saluran atau kabel-kabel yang dipergunakan misalnya pada pengeras suara, mengarahkan fokus yang tepat pada gangguan OHP. Pada penulisan surat yang tidak jelas dengan memperbaiki atau mengganti dengan tulisan atau huruf yang lebih jelas. Kemudian hambatan *ekologis*, yang datangnya dari lingkungan. Untuk mengatasi hambatan komunikasi gangguan *ekologis* ini, komunikator harus mengusahakan sebelumnya tempat yang bebas dari suara kebisingan, suara lalu lintas yang tidak menyenangkan pada saat sedang berkomunikasi. Dalam hal gangguan hujan, petir, pesawat terbang lewat atau hal-hal yang tidak diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat menghentikan atau memberi jeda sementara pada proses komunikasinya.⁷⁶

Krandegan Banjarnegara Tahun Ajaran 2008 / 2009) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2009 (online), repository./ skripsi_pdf . Diakses pada 25 November 2018

⁷⁶ Zelni Putra, (*Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi Dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Krandegan Banjarnegara Tahun Ajaran 2008 / 2009*), hlm. 34

Pemecahan masalah atau jalan keluar yang dilakukan oleh penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan dampak penyalahgunaan narkoba terhadap remaja atau masyarakat di kota Banda Aceh. Adapun solusi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam menyampaikan sosialisasi tersebut menurut ibu Fuzla yaitu dengan cara mengajak bekerja sama dalam menyampaikan pesan yang disampaikan BNN Kota Banda Aceh kepada masyarakat dan audiens tersebut mau terbuka tentang kepribadiannya agar penyuluh bisa mengetahui audiens tersebut memakai narkoba atau tidak. Dan penyuluh melakukan tanya jawab antara komunikator dengan komunikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut agar audien bisa lebih dekat dengan penyuluh supaya komunikasi yang dilakukan itu efektif atau sama makna dan saling memahami.⁷⁷

BNN juga mengharapkan agar masyarakat yang anggota keluarganya terkena narkoba untuk melaporkan kepada pihak mereka dan nantinya akan didekati lalu kemudian direhabilitasi oleh pihak BNN Kota Banda Aceh.

Bukan hanya itu saja dari hambatan yang terjadi ketika sosialisasi menurut Muhammad Hawanis mahasiswa yang baru saja bekerja sama dengan BNN Kota Banda Aceh untuk melakukan penyuluhan tentang narkoba terhadap remaja yang ada di kota Banda Aceh, bahwasanya ketika menyampaikan materi tentang narkoba yang membosankan karena dari dulu sampai sekarang penyampaian tentang sosialisasi itu tidak ada perubahan. Terkadang kami tidak fokus kepada materi yang mau disampaikan akan tetapi kami berusaha untuk membangkitkan semangat mereka agar menjauhi narkoba tersebut. Dan bagaimana mereka melakukan kerjasama dengan pihak BNN itulah yang sangat kami perlukan.

⁷⁷ Wawancara dengan Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak, (Kasubbag Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh). Pada Tgl 9 November 2018.

Dengan adanya komunikasi yang efektif sehingga mereka melaporkan pengguna atau kurir narkoba yang beroperasi di daerah mereka.⁷⁸

Hawanis juga menerangkan bahwa kendala lain dalam memberikan penyuluhan yaitu kurangnya sampel Narkoba yang dimiliki, oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh Pihak Penyuluh adalah memberikan contoh narkoba tersebut dengan gambar-gambar melalui infokus atau layar yang menampilkan jenis narkoba dan lain sebagainya. Pihak kita juga mengharapkan kedepannya agar kita dapat mendapatkan sampel-sampel tersebut agar memudahkan dalam memberikan contoh kepada para peserta penyuluhan.

Salah satu mahasiswi yang bernama Azrifa Safiranda yang ikut kegiatan penyuluhan anti Narkoba juga menuturkan dirinya sedikit sulit untuk mengenali zat-zat adiktif tersebut jika hanya berdasarkan melihat dari infokus. Azrifa berharap agar mungkin kedepannya BNN dapat menghadirkan zat Narkotika untuk diperlihatkan contohnya kepada peserta supaya lebih cepat untuk dikenali. Meskipun begitu dia sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh BNN karena bisa mendapatkan Ilmu baru dan tau bagaimana bahaya narkoba bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷⁹

Hambatan lain yang sudah dijelaskan diatas adalah kurangnya fasilitas di kantor BNNK Banda Aceh sendiri seperti ruangan untuk Merehabilitasi para pecandu narkoba. Hal ini juga sudah dijelaskan oleh ibu Fuzla Hanum pihaknya sudah mencari solusi dengan memberikan permohonan kepada Pemkot kota untuk pengadaan ruangan tersebut.⁸⁰ Pihak BNN berharap semoga tahun depan ruangan tersebut bisa ada sehingga mereka tidak harus bergantung kepada BNN Provinsi untuk urusan merehabilitasi para pengguna narkoba.

Dari uraian diatas pihak BNNK Banda Aceh sendiri juga mendapat hambatan komunikasi dari segi media sebagai penyalur pesan kepada masyarakat. Hambatan yang didapat seperti komentar-komentar pengguna media yang tidak

⁷⁸ Wawancara Dengan Muhammad Hawanis (Mahasiswa Penyelenggara Penyuluhan Narkoba di Banda Aceh). Pada Tgl 26 November 2018

⁷⁹ Wawancara dengan Azrifa Safiranda (Mahasiswa peserta Penyuluhan Narkoba bagi remaja). Pada Tgl 26 November 2018

⁸⁰ Wawancara dengan Fuzla Hanum, SE.Ak, M.S.Ak, (Kasubbag Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh). Pada Tgl 9 November 2018.

mendukung kerja dari BNNK, untuk solusi yang dijelaskan oleh kasubbag umum BNNK Banda Aceh adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat secara perlahan dan bahasa yang sopan agar masyarakat mengerti bahwa kegiatan tersebut tidak merugikan pihak manapun.

Hambatan lain yang bapak Hasnanda Putra katakan yaitu menyangkut hari yang tepat saat melakukan penyuluhan. Dimana pihak BNNK sendiri tidak melakukan penyuluhan dihari apa saja. “Karena jika sedang hari kerja atau hari sibuk dikampung maka saat melakukan penyuluhan tidak ada yang datang” kata beliau. Oleh sebab itu biasanya untuk dikampung –kampung pihak BNN melakukan penyuluhan jika sedang ada pengajian rutin dan acara-acara lainnya. Dan jika disekolah pihak BNN akan melakukan penyuluhan pada hari senin, karena hari senin dianggap sebagai hari baru dimana semuanya masih dalam keadaan yang bersemangat.⁸¹

Agar masyarakat lebih antusias dalam kegiatan penyuluhan, BNN juga turut memberikan beberapa sneck atau makanan kepada peserta yang ikut acara penyuluhan. Untuk penyuluhan disekolah BNNK Banda Aceh juga sering melakukan inspeksi dan razia narkoba guna menghindarkan remaja dari narkoba. Dalam kegiatan ini, BNNK Banda Aceh ikut ditemani oleh beberapa instansi pemerintahan Banda Aceh saat akan terjun kelapangan. Seperti kegiatan razia yang dilakukan pada pagi Kamis 1/11/2018, BNNK didampingi walikota Banda Aceh, H.Aminullah Usman merazia sekolah SMA 1 Banda Aceh yang terletak didepan Blang Padang.

⁸¹ Wawancara dengan Hasnanda Putra, ST,MM, MT, kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Banda Aceh. pada Tgl 9 November 2018



Gambar 4.4: Bapak Hasnanda Putra bersama Bapak Aminullah Usman saat razia Narkoba di SMAN 1 Banda Aceh (sumber: Instagram BNNK Banda Aceh)

Berdasarkan uraian di atas bahwa solusi yang ditawarkan ada yang sudah dilakukan dan ada juga masih permohonan untuk pengadaan ruang rehabilitasi bagi pengguna narkoba. Adapun yang sudah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh adalah memberikan informasi dengan cara terbaik tentang bahaya narkoba memberikan semangat atau motivasi bagi remaja dan masyarakat. Pihak penyuluh juga memberikan penampilan-penampilan yang terbaik dari segi penyampaian materi maupun topik yang akan menarik untuk ditampilkan. Selain itu penggunaan bahasa yang baik dan tepat dengan melihat keadaan komunikasi adalah strategi yang diperlukan oleh BNNK agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dijalankan sebagaimana mestinya.

Sementara itu menurut Muhammad Kausar sebagai pemuda kota Banda Aceh, menyarankan agar pihak BNNK Lebih sering melakukan razia – razia di sekolah maupun tempat pengajian karena para siswa akan takut menggunakan narkoba jika disekolahnya sering diberlakukan Razia narkoba. Beliau juga menuturkan agar lebih banyak iklan Anti narkoba lagi yang ditempel di jalan atau baliho – baliho sepanjang jalan kota Banda Aceh. Karena kausar yang juga

mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry itu mengatakan bahwa iklan untuk penyuluhan anti narkoba masih jarang ada dikota Banda Aceh.⁸²

Dari uraian diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dari solusi pihak BNNK masih ada beberapa solusi yang belum terlaksanakan dengan baik, yaitu seperti iklan layanan masyarakat, tempat rehabilitasi yang masih berambang dipemerintahan kota, dan pendekatan dengan masyarakat. Dari permasalahan diatas hambatan yang sering dijumpai adalah permasalahan dengan masyarakat, kurangnya informasi dari masyarakat maka data yang diperlukan pihak BNNK juga tidak bisa didapatkan dan langkah untuk menanggulangi penggunaan narkoba di Kota Banda Aceh menjadi susah untuk dilakukan.

Untuk itu pihak BNNK harus lebih leluasa turun kelapangan dan mempererat kerjasama dengan masyarakat kota Banda Aceh. Tidak hanya kerja sama dengan lembaga tetapi dengan pemuda kampung, pak geusyik, dan masyarakat biasa, BNNK harus bisa merangkul mereka semua agar memberantas narkoba bisa secara menyeluruh dan mudah lakukan karna seluruh pihak ikut campur tangan.

⁸² Wawancara dengan Muhammad kausar, (Pemuda Kota Banda Aceh). Pada Tgl 28 November 2018.

Tabel 4.3: Solusi BNNK Banda Aceh dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. (Sumber: Wawancara dan Observasi Kelapangan)

NO	Solusi BNNK dalam menyelesaikan hambatan narkoba di kota Banda Aceh
1.	Mempererat hubungan kerja sama dengan masyarakat.
2.	Mencari tau adat dan budaya desa sebelum acara sosialisasi.
3.	Menggunakan bahasa yang efektif disaat sosialisasi.
4.	Sering mengganti materi penyuluhan sosialisasi agar audiens tidak bosan saat mendengarkan.
5.	Bekerja sama dengan aparat pemuda gampong dan masyarakat untuk mendapatkan informasi pengguna dan pengedar narkoba di masing-masing daerah.
6.	Sering melakukan razia ke instansi-instansi pendidikan dan kantor guna memberi efek takut kepada calon pengguna narkoba.
7	Memperbanyak iklan tentang bahaya narkoba dikota Banda Aceh.
8	Menghemat dana program sosialisasi untuk kebutuhan yang mendadak.
9	Meminta pemkot Banda Aceh membangun gedung khusus untuk proses rehabilitasi.

D. Keberhasilan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Banda Aceh Dalam Menanggulang penyalahgunaa Narkotika

Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha yang sangat bernilai penting guna untuk meraih suatu harapan yang menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak akan sia-sia. Jelas sangat menjadikan penentu suatu keberhasilan dari kegiatan yang sama sekali tidak mudah untuk disampaikan kepada orang lain apalagi dengan adanya pengaruh yang efektif bagi orang lain sehingga orang lain dapat berubah perilaku yang baik.⁸³ Dalam hal ini keberhasilan BNNK Kota Banda Aceh tidak hanya mengurangi jumlah pengguna narkotika, tetapi juga hasil kerja untuk tahap mengurangi penggunaan narkotika terlarang dimasa depan.

Karena BNNK Banda Aceh adalah sebuah lembaga yang baru saja didirikan maka karena itu untuk pencapaian yang signifikan dan penurunan jumlah pengguna naroba belum bisa untuk dikonfirmasi akan tetapi menurut penerangan dari pihak BNNK dan kagiatan yang dilakukan dilapangan maka ada beberapa keberhasilan yang sudah dicapai oleh pihak BNNK kota Banda aceh ini. salah satunya keberhasilannya yaitu telah terjadinya hubungan kerja sama BNN dengan beberapa lembaga – lembaga di Banda Aceh, baik itu dari lembaga swasta, pemerintahan, lembaga pendidikan, kampus, organisasi remaja dan sebagiannya.

⁸³ Kasman, *Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*, Skripsi tidak diterbitkan (Sumatra Utara : Fakultas Dakwah UIN SU 2017)

Salah satu kerjasama yang telah dijalankan oleh BNNK Banda Aceh adalah dengan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pihak BNNK senga bekerja sama dengan Pihak kampus karena kebanyakan pengguna narkoba adalah dari kalangan remaja. Untuk itu BNNK mengajak mahasiswa untuk mendirikan Remaja anti narkoba, dimana nantinya remaja kampus ini akan ikut bekerja sama dengan pihak BNNK dalam memberantas narkoba.

Buk Desi Ratino yang bertindak sebagai kasi Rehabilitasi BNNK Banda Aceh menjelaskan bahwa mahasiswa memegang peran penting terhadap pemberantasan narkoba, jika semua remaja ikut dalam membantu BNNK maka akan sangat mudah melacak para pengguna dan bahkan bisa ikut menangkap para kurir narkoba.⁸⁴



Gambar 4.5: Desi Ratino saat menyampaikan materi dalam Giat BNN Goes to campus di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.(Sumber: Instagram BNNK Banda Aceh)
Keberhasilan lain dari kerja sama yang dilakukan oleh pihak BNNK

Banda Aceh adalah dengan terjalinnya kerja sama dengan fakultas Tarbiyah dan

⁸⁴ Wawancara Dengan Desi Ratino SKM (Kasi Rehabilitasi BNNK Banda Aceh) pada Tgl 9 November 2018.

Keguruan UIN Ar-Raniry dalam tema Pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) yang juga adalah salah satu program BNNK Banda Aceh. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon guru terhadap narkoba, karena guru adalah panutan semua orang saat belajar.



Gambar 4.6: Kerja sama BNNK Banda Aceh dengan Fakultas Tarbyah UIN Ar-Raniry (sumber: Instagram BNNK Banda Aceh)

Dari segi keberhasilannya sendiri sosialisasi yang dilakukan penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dapat dilihat dari remaja yang mendengarkan atau melihat kegiatan sosialisasi tersebut. Dan remaja tersebut bukan hanya mendengarkan saja akan tetapi remaja mensosialisasikan juga kepada teman-temannya, keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini Azrifa juga mengatakan bahwasanya setelah mengikuti sosialisasi saya juga menyampaikan pesan atau isi yang disampaikan oleh penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dan saya sampaikan

kepada keluarga, teman dan masyarakat sekitar rumah saya tentang bahaya narkoba maupun dampak penyalahgunaan narkoba tersebut. Dan harapan saya untuk Badan Narkotika Nasional adalah agar senantiasa melakukan sosialisasi tersebut dari tingkat SD, SMP, SMA. Azrifa juga menyarankan supaya penyuluhan sebaiknya dilakukan secara menyeluruh sampai pelosok – pelosok, gak berpusat dikota atau daerah tertentu saja, karena yang paling banyak terpengaruh sama narkoba itu bisa dari anak pedalaman, dan tidak hanya sebatas penyuluhan saja, pihak BNNK Banda Aceh juga harus mampu menawarkan solusi dari permasalahan, seperti halnya kenapa si korban sampai terjerumus ke narkoba, namun harus ada tindak lanjut, agar permasalahan narkoba itu tuntas sampai akarnya.⁸⁵

Harapan Responden terhadap Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh itu harus membuat pelajar pelapor anti narkoba dibentuk setiap sekolah kemudian setiap minggunya diadakan pelatihan maupun bimbingan. Kemudian Badan Narkotika Nasional kota Banda Aceh itu untuk saat ini tidak usah melakukan sosialisasi tetapi membimbing atau membekap dari belakang serta membentuk komunitas-komunitas. Jadi BNNK Banda Aceh ini disamakan tetapi orang-orang di BNNK Kota Banda Aceh itu di komunitaskan supaya pelajar-pelajar kota Banda Aceh ini bisa leluasa menjadi intel BNNK sebagai pelapor pengguna atau pengedar narkoba.

Untuk mendapat persentase keberhasilan saat melakukan penyuluhan oleh pihak BNNK biasanya menempatkan kegiatan penyuluhan itu sendiri saat sedang berlangsungnya acara ibu-ibu disuatu desa, hal ini dikarenakan ibu-ibu adalah guru terbaik bagi anak-anak mereka dirumah. Dengan melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu maka pihak BNNK Banda Aceh sudah seperti malakukan penyuluhan ke setiap rumah per rumah.

⁸⁵ Wawancara dengan Azrifa Safiranda (Mahasiswa peserta Penyuluhan Narkoba bagi remaja). Pada Tgl 26 November 2018

Contoh kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga adalah kegiatan Giat Diseminasi P4GN yang diselenggarakan di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meureuxsa. Desi Ratino sebagai narasumber dan juga kasi rehabilitasi Badan Narkotika Nasioal Kota Banda aceh menjelaskan kepada ibu – ibu supaya mereka membantengi keluarga dari bahaya narkoba. Efek dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga tahu apa bahaya dari narkoba itu sehingga mereka bisa menjaga anak dan diri sendiri dari pada pengguna narkoba.



Gambar 4.7: Foto ibu-ibu berpose Stopnarkoba setelah kegiatan penyuluhan dengan narasumber Desi Retino.(Sumber: Instagram BNNK Banda Aceh)

Keberhasilan tidak hanya didapatkan oleh BNNK jika menangkap pengguna atau pengedarnya saja, akan tetapi mulai memberantasnya dari yang paling mendasar yaitu keluarga. Keluarga adalah tempat dimana semua orang untuk pulang, dan orang tua adalah panutan didalam keluarga, untuk itu secara tidak langsung melakukan penyuluhan terhadap ibu-ibu sama dengan masuk kerumah-rumah masyarakat untuk memberitahukan bahayanya narkoba. Maka

langkah penyuluhan kepada ibu – ibu adalah tindakan yang tepat yang dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh.

Tabel 4.4 : Keberhasilan BNNK Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. (Sumber: Wawancara dan Observasi Kelapangan)

No	Keberhasilan BNNK Banda Aceh dalam Menanggulangi Narkoba
1.	Terjalannya kerja sama antara BNNK Banda Aceh dengan aparaturnya desa guna sama-sama mengawasi penyalahgunaan narkoba
2.	Terjalannya kerja sama antara pihak BNNK dengan lembaga pemerintahan guna mengantisipasi adanya pengguna narkoba dikawasan pemerintahan.
3.	Terjalannya kerja sama antara pihak BNNK dengan lembaga pendidikan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.
4.	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya menggunakan narkoba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Hambatan komunikasi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hambatan yang terjadi ketika melakukan sosialisasi ini diantaranya pendengar tidak mau mendengar, pendengar tidak mau memahami, pendengar tidak mau menyetujui, pendengar tidak mau bertindak, pendengar tidak mau memberi umpan balik. Bukan hanya itu saja tetapi fasilitas yang minim mengakibatkan sosialisasi tersebut kurang menarik perhatian audien. Hambatan lain yaitu minimnya kesadaran masyarakat untuk bekerja sama dengan BNNK Banda Aceh untuk memberikan info tentang pengguna narkoba yang menyebabkan pihak BNNK kesulitan mendapatkan Data Pengguna Narkoba di kota Banda Aceh.
2. Solusi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam hal melakukan pemberantasan narkoba yaitu memberikan penampilan terbaik dari segi penyuluh maupun materi yang disampaikan. Dan juga memberikan semangat kepada pendengar dan memotivasi untuk hidup lebih sehat tanpa narkoba di kalangan remaja maupun masyarakat lainnya. Pendekatan dengan masyarakat lewat sosialisasi ke desa-desa

juga gencar dilakukan oleh pihak BNNK guna mendapatkan kepercayaan dan kerja sama nantinya dengan masyarakat.

3. Keberhasilan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yaitu bisa menjalin kerjasama antara Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dengan lembaga pemerintahan, lembaga swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam hal melakukan pencegahan maupun pemberantasan narkoba. Bukan itu saja akan tetapi BNNK Banda Aceh juga melakukan sosialisasi ke seluruh lapisan masyarakat agar masyarakat tersebut mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba dan juga bisa memberikan informasi kepada BNNK Banda Aceh apabila ada yang melihat bandar narkoba yang sedang melakukan jual beli maupun pengguna narkoba di lingkungan tempat tinggal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dan seluruh lapisan masyarakat khususnya kota Banda Aceh agar bersama-sama dapat menghilangkan penggunaan narkoba berbahaya di kota Banda Aceh.

1. Kepada Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh agar lebih baik ke depannya dalam membrantas atau mengatasi pemakai narkoba maupun dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan bisa tersalurkan dan sampai kepada audien atau yang

mendengarkan. BNNK Banda Aceh juga harus lebih terbuka kepada masyarakat tentang masalah narkoba maupun masalah dari dalam yang dialami pihak BNNK agar masyarakat lebih percaya kepada lembaga ini.

2. Disarankan juga kepada pihak BNNK Banda Aceh agar melakukan sosialisasi secara menyeluruh ke setiap desa-desa dan memperserikng sosialisasi ke desa yang notabes pemakai narkoba lebih banyak dari pada desa lainnya.
3. Kepada pemerintah Kota Banda Aceh agar bisa lebih meningkatkan perhatian kepada Badan Narkoba Nasional Kota Banda Aceh dan masyarakat khususnya dalam pemberantasan narkoba. Karena BNNK masih memiliki banyak kendala dalam memberantas narkoba di Kota Banda Aceh, seperti yang sangat dibutuhkan oleh BNNK adalah gedung khusus atau ruang khusus untuk merehabilitasi para pecandu narkoba yang belum ada dikota Banda Aceh serta infastuktur lainnya.
4. Disarankan kepada remaja maupun masyarakat agar kiranya bisa menjauhi narkoba supaya bisa menghilangkan pengguna maupun pengedar narkoba. Dan bisa bekerja sama dengan pihak Badan Narkoba Nasional Kota Banda Aceh dalam memberantas atau mengatasi narkoba di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat agar masyarakat kota Banda Aceh bisa terbebas dari Narkoba. Penulis juga menyarankan kepada masyarakat untuk ikut dalam mensosialisasikan bahaya narkoba serta memberikan info kepada pihak BNNK Banda Aceh jika melihat ada transaksi atau pengguna narkoba di daerah mereka.

5. Disarankan dalam penelitian ini supaya bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu sosial, nya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1992). *Produser penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2009). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.a
- Effendi,O.U. (1998). *Ilmu Komunika sinTeori dan Praktek*. bandung: Remaja Karaya CV.
- Effendi, O. U. (2014). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Effendi, O. U. (1997). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Helviza, I. (agustus 2016). Kendala-kendala Badan Narkotika Nasional dalam penyalahgunaan narotika di kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , volume 1, nomor 1: 128-146.
- Hidayah, M. d. (2000). *Ilmu Alamiah Dasar - Ilmu Sosial Dasar – Ilmu Budaya Dasar*, . Jakarta: Pustaka Setia.
- Joewana, L. H. (2006). *Pencegahan Dan Penanggulangan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah*, . Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasman. (2017). *Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*. Banda Aceh: Skripsi tidak diterbitkan.
- lussier. (1999). *Human Relation in Organization*. london: PT. grafindo.
- Morrisan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

Rochajat Harun & Elvinaro. (2012). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial :Perspektif Dominan, kaji ulang dan teori kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rubino. (2010). An-nadwah: Dakwah dan sosial kemasyarakatan. *Jurnal Dakwah*.

Ruslan. (2005). *Manajemen Public Relation dan media komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Ruslan, R. (2003). *Manajemen Public Relations &Media Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Siswanto, S. (2011). *Penanggulangan bahaya Narkoba : Media informasi dan edukasi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: kemitraan peduli Narkoba.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Zubaidah, S. (2011). *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. Medan: IAIN press.

Internet :

Arti kata Menanggulangi, diakses dari <https://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 5 September 2018

Profil, Visi dan Misi BNN Banda Aceh, Diakses dari www.bnn.go.id/, diakses Pada Bulan September.

Penggunaan Narkoba di Kota Banda Aceh Meningkat sepanjang tahun 2017, diakses dari <http://aceh.tribunnews.com/2017/12/28/pengguna-narkoba-di-banda-aceh-meningkat-kalangan-ini-paling-banyak-jadi-pengguna-sepanjang-2017>, diakses pada bulan September 2018.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1284/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Hendra Syahputra MM..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
- 2) Syahril Furqany, M.I.Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Husnul Habibi

NIM/Jurusan : 140401051/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika*

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 28 Februari 2018 M

13 Jumadil Akhir 1439 H





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5152/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 02 November 2018

Kepada
Yth, **Kepala Badan Narkotika Nasional (BNNK) Kota Banda Aceh**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Husnul Habibi / 140401051**
Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Lamdingin**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





KOTA BANDA ACEH

BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA BANDA ACEH

JL. K. Saman, Gampong Beurawe, Banda Aceh

Telepon : (0651) 3614472

Email : bnnk.bandaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: Ket/ *al* /XI/ka/su.04/2018/BNNK-Banda Aceh

Nomor :

Lampiran : 1 (satu) berkas

Sehubungan dengan surat dari dekan Fakultas Dakwah Nomor :
B.5152/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018, kepada Kepala Badan Narkotika Nasional (BNNK)
Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama Lengkap : Husnul Habibi
NIM : 140401051
Jurusan/Semester : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/IX
Alamat sekarang : Jln.T.Ismail, Lamdingin Kec. Kuta Alam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas **telah melakukan penelitian** pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba", untuk keperluan bahan skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Nopember 2018

Mengetahui
An. Kepala Badan Narkotika Nasional kota
Banda Aceh
Kasubbag Umum,


Fuzla Hanum, SE.Ak.,M.S.Ak
Nip. 19790226 200604 2 002

Lampiran 5 : Foto-Foto Wawancara



Gambar 5.1. Wawancara Bersama Ibu Fuzla Hanum sebagai Kasubbag umum BNNK Banda Aceh



Gambar 5.2. Foto Bersama Pimpinan dan Kasubbag Umum BNNK Banda Aceh



Gambar 5.4. Wawancara bersama M.Kausar selaku pemuda Kota Banda Aceh



Gambar 5.5. Wawancara dengan Muhammad Hawanis selaku penyelenggara sosialisasi anti Narkoba yang bekerja sama dengan Badan Penyalahgunaan Narkotika.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Husnul Habibi
2. Tempat / Tgl. Lahir : 28 April 1996 /Blang cut,
Kecamatan Meurah Dua. Kabupaten/Kota Pidie Jaya
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401051 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : WNI
7. Alamat : Gampong Blang Cut
 - a. Kecamatan : Meurah Dua
 - b. Kabupaten : Pidie Jaya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : husnulhabibi2@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : SD N 5 Meureudu, Tahun Lulus : 2008
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP N 1 Meureudu, Tahun Lulus : 2011
11. MA/SMA/Sederajat : SMA N 1 Meureudu, Tahun Lulus : 2014
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Muhammad Isa Hanafiah
14. Nama Ibu : Muliana
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Gampong Blang Cut
 - a. Kecamatan : Meurah Dua
 - b. Kabupaten : Pidie Jaya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 16 Januari 2019

Penulis,

Husnul Habibi